

**MANAJEMEN “PESANTREN GILA”
(Studi Pada Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng
Serang Purwodadi Grobogan)**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S. Sos)
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh :

NAILUL WAKHIDAH

1501036069

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2019

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth. Dekan
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap naskah skripsi atas nama mahasiswa

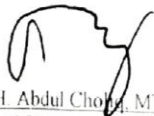
Nama : Nailul Wakhidah
NIM : 1501036069
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Manajemen Dakwah
Judul : MANAJEMEN "PESANTREN GILA"
(Studi Pada Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah
Ki Ageng Serang Purwodadi Grobogan)

dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan. Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

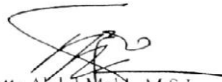
Semarang, 21 Juni 2019

Pembimbing I
Bidang Substansi Materi



Dr. H. Abdul Choliq, MT., M.Ag
NIP. 19540823 197903 1 001

Pembimbing II
Bidang Metodologi dan Tata tulis



Dr. Hatta Abdul Malik, M.S.I
NIP. 19800311 200710 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. H. Hanka Semarang, 50185 Telfon (024) 7606405

PENGESAHAN

Skripsi yang Berjudul

MANAJEMEN “PESANTREN GILA”
(Studi Pada Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang Purwodadi Grobogan)

Oleh:

NAILUL WAKHIDAH

1501036069

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 19 Juli 2019 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag
NIP. 19670823 199303 2 003

Penguji III

Sacrozi, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197106051998031004

Pembimbing I

Dr. H. Abdul Choliq, MT., M.Ag
NIP. 19540823 197903 1 001

Sekretaris/Penguji II

Dr. Hatta Abdul Malik, S.Sos., M.S.I
NIP. 19800311 200710 1 001

Penguji IV

Drs. Kasmuri, M.Si
NIP. 19660822 199403 1 003

Pembimbing II

Dr. Hatta Abdul Malik, S.Sos., M.S.I
NIP. 19800311 2007 0 1 001

Mengetahui



Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal 22 Juli 2019.

Udin Pimay, Lc., M.Ag
1961072720000 1 001

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ
لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya:

Wahai manusia! Sungguh, telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman.(Q.S. Yunus, ayat 57). (Departemen Agama RI, 1999: 215).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tua penulis, Bapakku H. Mujiman yang senantiasa membimbing, menuntun serta mengarahkan untuk selalu istiqomah belajar dan mengajarkan arti sebuah keuletan, perjuangan, dan pengabdian dalam menulusuri kelok kehidupan. Semoga beliau panjang umur dan selalu diberi kesehatan oleh Allah SWT. Ibuku Isnaenatun yang telah merawat dari kecil hingga kini dan selalu memberikan semangat dengan kata-kata hikmahnya, serta untaian do'anya yang selalu menyertaiku sehingga tetap bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Kakak-kakakku Alfiyatun, H. M. Mukhtarom, M.Jawahir, Tukhfatul Mubarakah yang senantiasa mencurahkan dukungan, cinta dan kasih sayangnya dengan segenap jiwa dan raga, serta doa yang senantiasa mengalir untuk kesuksesan peneliti. Adikku Nailatul Rizkiyah yang senantiasa membuat penulis untuk selalu menjadi pribadi teladan yang baik. Kakak iparku, Elyas El Faruq, Aisyah, Nina, Ruslan yang selalu mendukung penulis dalam melakukan apapun. Moch. Barkah Yunus sebagai motivator dan inspirator penulis.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab peneliti menyatakan skripsi ini adalah karya peneliti sendiri dan di dalamnya tidak terdapat yang pernah diajukan, untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari penerbit, sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 21 Juni 2019



Nailul Wakhidah
NIM: 1501036069

ABSTRAK

Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di desa Cingkrong, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Grobogan. Di pondok pesantren ini menangani orang-orang yang mengalami gangguan kejiwaan. Latar belakang gangguan kejiwaan yang dialami santri-santri di pondok tersebut juga beraneka ragam. Diantaranya karena kecanduan narkoba, diputus cinta, gagal dalam pemilihan kepala daerah, dan masih banyak lainnya. Oleh karena itu, untuk membina santri-santri yang mengalami gangguan kejiwaan dan untuk menjaga keberlangsungan Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang maka dibutuhkan sebuah manajemen yang tersusun dengan sistematis.

Studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan oleh penulis, yaitu, 1) Bagaimana fungsi-fungsi manajemen yang diterapkan di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang dalam menangani pasien gangguan kejiwaan?, 2) Apa faktor pendukung dan penghambat manajemen dalam penanganan pasien gangguan kejiwaan yang diterapkan di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang?

Jenis penelitian yang dilakukan termasuk kedalam penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakannya yakni dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang dihasilkan menggunakan analisis deskriptif dengan melalui tiga tahapan yaitu reduksi, penyajian data, verifikasi atau kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) Fungsi manajemen di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang dalam menangani santri gangguan kejiwaan diantaranya: *Pertama* perencanaan yaitu merencanakan kegiatan santri. *Kedua* pengorganisasian, yaitu membagi tugas kepada pengurus sesuai dengan kemampuannya masing-masing. *Ketiga* penggerakan, yaitu selalu memberikan bimbingan kepada santri gangguan kejiwaan, mengaji kitab kuning. *Keempat* pengawasan, yaitu mengawasi kegiatan setiap hari dan perkembangan santri yang ada di pondok 2) Faktor pendukung dan penghambat manajemen Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang antara lain: *Pertama*, Faktor pendukungnya yaitu adanya peran serta orang tua santri atau wali

santri yang menyerahkan sepenuhnya santri kepada Kiai Ghufro Zainuri, tidak terlalu dekat dengan pemukiman warga, SDM yang berpengalaman dalam bidangnya, serta citra positif Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang. *Kedua*, Faktor penghambatnya yaitu sarana dan prasarana yang ada belum dimanfaatkan secara optimal, minimnya pengurus pondok untuk mengawasi kegiatan para santri, tidak adanya tata tertib yang resmi untuk santri, pengunjung atau wali santri. Secara keseluruhan proses manajemen yang dilakukan di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang ini dapat terlaksana dengan baik, meskipun terjadi beberapa permasalahan yang di hadapi. Namun semua itu bisa diatasi.

Kata kunci: *Manajemen, Pesantren, Orang gila*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah SWT. Yang Maha Pengasih serta Maha Penyayang, dengan Rahmat dan pertolongan-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: MANAJEMEN “PESANTREN GILA” (Studi Pada Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang Purwodadi Grobogan).

Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi kita, Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabatnya. Semoga kita termasuk golongan umatnya dan mendapat syafaatnya di yaumul kiyamah. Amin.

Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam proses S1 jurusan Manajemen Dakwah di UIN Walisongo Semarang. Sadar sepenuhnya kemampuan dan keterbatasan peneliti, penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dorongan banyak pihak baik moril maupun materiil hingga selesainya skripsi ini. Karenanya peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Muhibbin, M. Ag. selaku rektor UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menuntut ilmu di UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Awaludin Pimay, Lc, M. Ag. selaku dekan fakultas dakwah dan komunikasi UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk menyelesaikan studi di fakultas dakwah dan komunikasi.
3. Saerozi, S. Ag. M.Pd selaku ketua Jurusan Manajemen Dakwah.

4. Dedi Susanto, S. Sos.I, M.S.I selaku sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah.
5. Dr. H. Abdul Choliq, M.T., M.Ag. selaku dosen pembimbing I dan dan Dr. Hatta Abdul Malik, M.S.I selaku pembimbing II yang dengan penuh kesabaran dan ketelitian membimbing, mengarahkan, mengoreksi naskah penyusun di tengah aktivitas yang padat.
6. Segenap dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah banyak memberikan ilmunya kepada peneliti. Senantiasa mengarahkan dan memberi motivasi selama penyusun melaksanakan kuliah, sehingga peneliti mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Dr. KH. Ahmad Izzuddin. M. Ag. dan Hj. Aisyah Andayani S.Pdi selaku orang tua kedua saya yang selalu memberikan motivasi dan semangatnya sehingga peneliti bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Kiai Ghufror Zainuri beserta staf-stafnya yang membantu peneliti hingga terselesaikannya skripsi ini.
9. Teman-teman MD-B Jurusan Manajemen Dakwah angkatan 2015.
10. Keluarga besar Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah yang telah memberikan arti kehidupan dan keberkahan agar senantiasa menjadikan sukses, sholeh, selamat.
11. Keluarga besar IMAKE (Ikatan Mahasiswa Kebumen) yang telah memberikan semangat, dan dorongannya.
12. Teman-teman KKN (Kuliah Kerja Nyata) posko 09 angkatan ke-71 tahun 2018 yang telah memberikan semangat dan dorongannya.
13. Semua pihak yang telah mendukung terselesaikannya skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat penulis harapkan untuk terciptanya karya yang lebih baik. Besar harapan semoga skripsi ini bisa bermanfaat khususnya bagi peneliti dan pembaca pada umumnya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN DEKLARASI	vi
HALAMAN ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Metodologi Penelitian.....	11
F. Sistematika Penulisan	17
BAB II KERANGKA TEORI	19
A. Manajemen dan Ruang Lingkupnya	19
1. Pengertian Manajemen.....	19
2. Unsur-unsur Manajemen	20

3. Fungsi Manajemen.....	23
4. Asas – Asas Manajemen	30
B. Pondok Pesantren dan Ruang Lingkupnya	34
1. Pengertian Pondok Pesantren.....	34
2. Ciri umum Pondok Pesantren	36
3. Unsur-unsur Pondok Pesantren.....	39
C. Gangguan Jiwa dan Ruang Lingkupnya	41
1. Pengertian Gangguan Kejiwaan.....	41
2. Penyebab Gangguan Jiwa	42
3. Cara Mengobati Gangguan Jiwa.....	44

BAB III GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN ROUDHOTUT THOLABAH KI AGENG SERANG PURWODADI GROBOGAN.....	45
A. Sejarah Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang Purwodadi Grobogan	45
1) Letak Geografis Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang	45
2) Profil Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang Purwodadi Grobogan.....	48
B. Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang Purwodadi	52
C. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang.....	53

D. Struktur Kepengurusan	54
E. Praktik Pengobatan Yang Dilakukan Kiai Ghufro Zainuri Di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang.....	54
F. Fungsi-Fungsi Manajemen Yang Diterapkan Di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang Dalam Menangani Pasien Gangguan Kejiwaan	63
G. Faktor Pendukung Dan Penghambat Manajemen Dalam Menangani Pasien Gangguan Kejiwaan Yang Diterapkan Di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang.....	75
1. Faktor Pendukung	75
2. Faktor Penghambat	76

**BAB IV ANALISIS MANAJEMEN “PESANTREN GILA”
(STUDI PADA PONDOK PESANTREN
ROUDHOTUT THOLABAH KI AGENG SERANG
PURWODADI GROBOGAN) 78**

A. Analisis Fungsi - Fungsi Manajemen Yang Diterapkan Di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang Dalam Menangani Pasien Gangguan Kejiwaan	78
B. Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Manajemen Dalam Menangani Pasien Gangguan	

Kejiwaan Yang Diterapkan Di Pondok Pesantren	
Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang.....	91
BAB V PENUTUP	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran	94

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1.1 : Asrama Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang Purwodadi
- Gambar 2.1 : Mushola Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang Purwodadi
- Gambar 3.1 : Rumah Pengasuh Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang Purwodadi
- Gambar 4.1 : Wawancara dengan pengurus Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang Purwodadi
- Gambar 5.1 : Kegiatan setelah Isya' Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang Purwodadi
- Gambar 6.1 : Sholat Jama'ah Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang Purwodadi
- Gambar 7.1 : Pembangunan Asrama Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang Purwodadi
- Gambar 8.1 : Kegiatan bersih Pondok
- Gambar 9.1 : Wawancara dengan santri putri Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang Purwodadi
- Gambar 10.1 : Foto bersama dengan santri dan pengurus Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang Purwodadi
- Gambar 11.1 : Wawancara dengan wali santri atau pengunjung Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang Purwodadi
- Gambar 12.1 : Foto bersama dengan santri
- Gambar 13.1 : Santri pegi berkebun
- Gambar 14.1 : Foto dengan Pengasuh Pondok pesantren Roudhotut Thoalabah Ki Ageng Serang Purwodadi
- Gambar 15.1 : Santri sedang membacakan manaqib Syekh Abdul Qadir al-Jailani
- Gambar 16.1 : Santri sedang memberi makan hewan ternak

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bagi masyarakat Indonesia, kata dakwah bukan lagi sesuatu yang asing. Kata dakwah memiliki berbagai macam istilah yang beredar dalam masyarakat, diantaranya yaitu *Tabligh, Khotbah, Nasihah, Tabsyir wa Tandzir, Washiyyah, Amar Ma'ruf nahi Munkar, Tarbiyah wa Ta'lim*, dan lain sebagainya (Aziz: 2016, 20). Masing-masing istilah ini berasal dari bahasa Arab dimana istilah tersebut sudah populer bagi masyarakat muslim.

Enjang dan Aliyudin mengungkapkan bahwa kegiatan dakwah merupakan proses mengajak manusia kepada ajaran Islam yang dilakukan dengan lisan (*dakwah bi al-lisan*) ataupun tulisan (*dakwah bi al-qalam*), dakwah juga dapat dilakukan dengan perbuatan (*dakwah bi al-hal*) atau aksi sosial Islam (*dakwah bi ahsan al-amal*) (Fakhruroji: 2017, 3). Selain itu dakwah dapat dilakukan dengan mengorganisasi serta mengelola kegiatan dalam bentuk lembaga-lembaga Islam sebagai lembaga dakwah yang melakukan sistematisasi tindakan, koordinasi, sinkronisasi, dan integrasi program dengan sumber daya yang tersedia untuk mencapai sasaran perubahan yang dituju.

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga yang dijadikan tempat berdakwah. Lembaga ini merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia. Asal kata pondok berasal dari bahasa

arab yakni *funduq* yang mempunyai arti tempat tinggal (Kompri, 2018: 2). Secara umum pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan tradisional (sikap dan cara berfikir serta bertindak yang selalu berpegang teguh pada norma agama dan adat kebiasaan yang ada secara turun temurun) untuk mempelajari. Memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. (Mastuhu, 1994: 1).

Menurut Halim pesantren ialah lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan ilmu-ilmu keislaman, dipimpin oleh kyai sebagai pemangku / pemilik pondok pesantren dan dibantu oleh ustadz/guru yang mengajarkan ilmu-ilmu keislaman kepada santri, melalui metode dan teknik yang khas (Halim, 2005: 247).

Lembaga dakwah ini semula merupakan lembaga pendidikan agama Islam yang dimulai sejak munculnya masyarakat Islam di Nusantara pada abad ke-13. Beberapa abad kemudian penyelenggaraan dakwah ini semakin teratur dengan munculnya tempat-tempat pengajian dan berkembang dengan pendirian tempat-tempat menginap bagi para pelajar (santri), yang kemudian disebut pesantren. (Masyhud, 2003: 1).

Pada dasarnya pesantren telah ada sejak ratusan tahun yang lalu serta menjangkau seluruh lapisan masyarakat muslim. Selain itu pesantren juga sudah diakui sebagai lembaga pendidikan yang ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Menurut Zamakhsyari

Dhofier dalam bukunya Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai (1985) telah membuat peta pesantren di Jawa dari abad 19 dan abad 20, peta itu menunjukkan bahwa ada 40 pemusatan pesantren di Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Jawa Barat (Dhofier, 1982: 12)

Terdapat berbagai keunikan dan kekhasan serta tradisi yang terdapat di pondok pesantren. Di era modern seperti sekarang pondok pesantren merupakan salah satu lembaga yang memiliki peran penting dalam mencetak generasi-generasi muda yang berakhlakul karimah. Kedudukan akhlak di pesantren merupakan hal yang agung, karna segala amal kebaikan dan ilmu pengetahuan dipandang tidak bernilai jika tidak diikuti dengan akhlak yang mulia.

Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang merupakan salah satu lembaga dakwah yang berada di desa Cingkrong kecamatan Purwodadi kabupaten Grobogan. Pondok pesantren ini di asuh oleh salah satu ulama karismatik yang berada di desa Cingkrong, yaitu Kiai Ghufror Zainuri atau sering disebut dengan Gus Jibril.

Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang berdiri pada tahun 2000. Pada awal berdiri sampai sekarang Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah menangani pasien gangguan kejiwaan kurang lebih 300 orang. Saat ini pasien gangguan kejiwaan yang masih tinggal di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah kurang lebih 37 orang.

Kiai Ghufror Zainuri mengatakan asal usul pasien gangguan kejiwaan yang berada di pondok pesantren ini bermacam-macam, mulai dari kalangan PNS, Polisi, Anggota Dewan, hingga para pelaku kriminalitas dan lain sebagainya. Tujuan utama Kiai Ghufror Zainuri mendirikan Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah adalah untuk menyembuhkan orang-orang yang mengalami gangguan kejiwaan.

Perjuangan dakwah Kiai Ghufror Zainuri dimulai ketika beliau pulang nyantri di Jember dan Gunung Lawu. Ketika beliau sedang berada dalam perjalanan pulang beliau melihat banyak sekali orang gila yang terlantar di wilayah Grobogan. Melihat hal itu Kiai Ghufror Zainuri merasa miris dengan keadaan yang ada di daerahnya, sehingga Kiai Ghufror Zainuri berinisiatif untuk membangun pondok pesantren.

Kiai Ghufror Zainuri sudah banyak menyembuhkan santri yang mengalami gangguan kejiwaan. Pada umumnya waktu yang dibutuhkan untuk menyembuhkan santri gangguan kejiwaan membutuhkan waktu kurang lebih tiga bulan. Dipondok Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah santri diwajibkan untuk mengikuti seluruh kegiatan yang ada. Selain itu, santri juga dibekali keterampilan seperti berkebun, beternak dan lain sebagainya, sehingga ketika santri sudah sembuh total dan sudah diizinkan untuk pulang santri diharapkan bisa menjadi sosok yang taat beribadah dan

mempunyai keahlian yang bisa diterapkan ketika di masyarakat. (Wawancara Kiai Ghufror Zainuri, 28 Januari 2019).

Untuk mempermudah mengelola sebuah pondok pesantren maka dibutuhkan manajemen yang sistematis. Manajemen sebagai suatu proses sosial, meletakkan bobotnya pada interaksi orang-orang baik, orang-orang yang berada di dalam maupun di luar lembaga-lembaga formal, atau yang berada diatas maupun dibawah posisi operasional seseorang. Seorang manajer merupakan seorang yang ditempatkan dalam suatu posisi yang harus menjamin perubahan-perubahan pola perilaku orang-orang lain dengan tujuan mencapai sasaran yang dipercayakan kepadanya. Manajemen merupakan seni pembimbingan kegiatan-kegiatan sekelompok orang terhadap pencapaian secara umum (Sukiswa, 1986: 13).

Manajemen Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang perlu dikembangkan kembali dalam hal perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang sudah ditetapkan terlebih dahulu sistematis untuk memudahkan mengontrol kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang.

Manajemen Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang sangat dibutuhkan, karena dengan manajemen yang baik akan memudahkan mencapai tujuan utama dari pondok pesantren ini. Semakin baik manajemen dakwah pondok pesantren

maka semakin mudah pondok pesantren mencapai tujuan utama dari didirikannya pondok pesantren tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **Manajemen “Pesantren Gila” (Studi Pada Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang Purwodadi Grobogan).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana fungsi-fungsi manajemen yang diterapkan di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang dalam menangani pasien gangguan kejiwaan?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat manajemen dalam penanganan pasien gangguan kejiwaan yang diterapkan di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan dari Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui fungsi-fungsi manajemen yang diterapkan di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang Purwodadi dalam menangani pasien gangguan kejiwaan.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat manajemen dalam menangani pasien gangguan kejiwaan yang

diterapkan di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang Purwodadi.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam membangun ilmu pengetahuan khususnya di bidang studi manajemen dakwah.

b. Manfaat Praktis

- 1) Memberi masukan bagi pihak pondok pesantren dalam rangka menerapkan manajemen pondok pesantren.
- 2) Menambah khazanah pengetahuan dan wawasan bagi pengasuh atau pengurus pondok pesantren akan arti pentingnya manajemen di sebuah lembaga untuk menciptakan santri yang kaffah terutama dalam berperilaku dalam beribadah, yang bermanfaat bagi masyarakat, dan mampu bersaing dengan perkembangan zaman baik dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari persamaan penulisan dan plagiatisme dengan penelitian-penelitian terdahulu dan untuk mendapatkan gambaran tentang data-data pendukung dalam penelitian ini, maka penulis menentukan beberapa hasil penelitian yang ada kaitannya dengan rencana penelitian yang penulis lakukan diantaranya:

Pertama, jurnal karya Nur Alhidayatillah (2017) dengan judul “*Dakwah Dinamis Di Era Modern (Pendekatan Manajemen Dakwah)*”. Jurnal ini membahas tentang penerapan manajemen dalam kegiatan dakwah, dimana istilah POAC dalam manajemen digunakan dalam kegiatan dakwah. Perencanaan yang matang, pengorganisasian yang tepat, pengontrolan terhadap hasil dakwah harus tetap dipantau, sehingga akan melancarkan aksi dalam berdakwah.

Kedua, jurnal karya Nurul Yakin dengan judul “*Studi Kasus Pola Manajemen Pondok Pesantren Al-Raisiyah Di Kota Mataram*”. Jurnal ini berisi Pondok Pesantren Al-Raisiyah terletak ditengah-tengah masyarakat pedagang emas dan mutiara yang tingkat kepatuhan dan penghormatannya terhadap guru sangat tinggi, sehingga bisa didirikan usaha mikro. Dengan demikian Pesantren Al-Raisiyah mampu menghadirkan dirinya dari umat, oleh umat, untuk umat. Secara tidak langsung melibatkan masyarakat dalam pemenuhan sarana dan prasarana. Pengelolaan Pondok Pesantren Al-Raisiyah harus menjamin model *opened management* dalam segala hal, khususnya terkait dengan pengelolaan keuangan.

Ketiga, Jurnal Volume 2, Nomor 1, Mei 2017 yang berjudul *Manajemen Pesantren sebagai Khazanah tonggak Keberhasilan Pendidikan Islam*, yang ditulis oleh Ahmad Khoiri. Dalam jurnal ini menjelaskan bahwa pendidikan pesantren sebagai cikal bakal lembaga pendidikan islam/keagamaan yang mempunyai ciri khas

tersendiri yang berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Pembelajaran di pesantren yang dilakukan meliputi pendidikan islam, dakwah, pengembangan kemasyarakatan, life skill, bahasa arab, serta pendidikan lainnya yang sejenis. Para peserta didik pada pesantren disebut santri yang umumnya berdiam diri di pesantren.

Pengelolaan lembaga pendidikan Islam ini sudah seharusnya selalu diperhatikan dan harus selalu ditingkatkan demi menjawab tantangan dunia pendidikan khususnya di Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kunci pokok dari sebuah manajemen adalah POAC (*Planning, Organiing, Actuating, Controlling*) apabila itu semua dilakukan dengan baik maka akan berdampak positif bagi setiap lembaga, serta akan menghasilkan produk-produk yang bermutu dan berdaya saing.

Keempat, Skripsi karya Lilik Hikmawati, yang berjudul “Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Perilaku Beribadah Santri Pondok Pesantren Putri Raudlatut Thalibin Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang”. Skripsi ini berisi dalam meningkatkan perilaku beribadah santri putri di Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Tugurejo sangat dibutuhkan suatu manajemen, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengaktualisasian, dan pengawasan. Fungsi perencanaan manajemen, dimana pengurus membuat program jangka pendek dan jangka panjang. Kemudian diorganisasikan dengan membuat *job description* terhadap program santri yang melibatkan semua unsur pondok. Setelah itu

diaktualisasikan dalam bentuk kegiatan, seperti ngaji kitab kuning. Hasil kinerja kemudian diawasi dan dilakukan penilaian terhadap kinerja kepengurusan.

Kelima, skripsi karya Ridaun Nik'mah (2016) dengan judul "*Manajemen Pembinaan Santri Dalam Membentuk Akhlakul Karimah (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak)*". Skripsi ini membahas tentang aktifitas manajemen pembinaan dalam membentuk akhlakul karimah, dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Faktor lingkungan juga mempengaruhi akhlak seseorang. Karena tempo dulu pasca perang kemerdekaan, Mranggen terkenal sebagai daerah hitam yang penuh dengan kecu, brandal, rampok dan lain-lain, penduduknya kebanyakan dari kaum abangan dan hal ini bisa terjadi karena akibat penjajahan yang berjalan sekian lama. Dengan adanya Pondok Pesantren Futuhiyyah di tengah kondisi masyarakat desa Mranggen sebagai lembaga yang menaungi santri dari berbagai kalangan agar tidak mudah terpengaruh oleh budaya yang kurang baik untuk membentuk santri yang berakhlakul karimah.

Pada penelitian pertama memfokuskan pada aspek menjelaskan mengenai fenomena dakwah di masa modern yang dipengaruhi oleh perubahan-perubahan sosial yang terjadi di masyarakat. Dalam penelitian kedua memfokuskan pada pola manajemen yang ada di Pondok Pesantren Al-Raisiyah di kota Mataram. Pada penelitian ketiga memfokuskan pada pentingnya

manajemen sebagai suatu khazanah tonggak keberhasilan pendidikan pesantren. dalam penelitian keempat merupakan penelitian yang menggambarkan aplikasi manajemen yang di terapkan di pondok pesantren Roudlatut Thalibin Tugurejo. Penelitian kelima menggambarkan aktifitas manajemen dalam membentuk akhlakul krimah. Sedangkan dalam penelitian yang saya lakukan memfokuskan pada manajemen “pesantren gila” dalam menangani pasien gangguan kejiwaan di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang Purwodadi, sehingga tidak ada kesamaan antara peneliti satu dengan yang lainnya.

E. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang meliputi data langsung dan tidak langsung yang didapatkan dari narasumber atau informan yang diamati. Penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian ilmiah yang lebih dimaksudkan untuk memahami masalah-masalah manusia dalam konteks sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan, melaporkan pandangan terperinci dari para sumber informasi, serta dilakukan dalam setting yang alamiah tanpa adanya intervensi apapun dari peneliti (Hardiasyah, 2012:8).

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Lexy J. Moleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya.

Data primer yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Sumber penelitian primer diperoleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian (Sangadji dan Sopiah, 2010: 170). Yang menjadi subyek penelitian, antara lain yaitu: Pengasuh, pengurus, dan santri. Metode ini, penulis gunakan untuk mendapatkan informasi dan data-data tentang manajemen dakwah pondok pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang Purwodadi asuhan Kiai Ghufror Zaenuri.

Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data ini diperoleh dari buku-buku dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan tema yang dibahas dalam penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan beberapa metode, yaitu sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara) (Nazir, 2014: 170).

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon (Sugiyono, 2015: 137-138), dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan pengasuh, dan pengurus Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang.

b. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi diartikan sebagai salah satu metode pengumpulan data yang

digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis. Teknik dokumentasi meski pada mulanya jarang diperhatikan dalam penelitian kualitatif, pada masa kini menjadi salah satu bagian yang penting dan tak terpisahkan pada penelitian kualitatif (Sugiyono, 2015: 177).

Dokumentasi yang peneliti lakukan dalam penelitian meliputi dokumentasi lokasi penelitian, kegiatan pondok, dan kondisi Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang Purwodadi Grobogan.

c. Observasi

Observasi adalah suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Dan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosa (Herdiansyah, 2012: 131) dalam penelitian ini yang menjadi sasaran pengamatan adalah kegiatan manajemen dakwah pondok pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang asuhan Kiai Ghufror Zainuri.

4. Teknik Analisis Data

Analisi data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian, karena dari analisis ini akan diperoleh temuan, baik temuan sustansif maupun formal. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Analisis data kualitatif sesungguhnya sudah dimulai saat peneliti mulai mengumpulkan data yang

sesungguhnya penting atau tidak. Ukuran penting dan tidaknya mengacu pada kontribusi data tersebut pada upaya menjawab fokus penelitian.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengoordinasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2015: 244).

Langkah-langkah analisis deskriptif diantaranya, yaitu :

a. Data Reduction

Mereduksi data bisa berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2005: 92). Dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh akan semakin banyak, semakin kompleks, dan rumit setelah peneliti melakukan penelitian dengan jangka waktu yang semakin lama. Reduksi data dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan peralatan elektronik seperti komuter mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah

peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. *Data Display*

Setelah data yang diperoleh dari penelitian direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data akan lebih terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami (Sugiyono, 2005: 95).

Data yang peneliti sajikan adalah data dari pengumpulan data kemudian dipilih-pilih mana data yang berkaitan dengan masalah penelitian, selanjutnya data itu disajikan penyajian data. Dari hasil pemilihan data maka data itu dapat disajikan seperti data tentang perencanaan, pengorganisasian, pengaktualisasian dan pengendalian manajemen dakwah Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang Purwodadi asuhan Kiai Ghufror Zainuri.

c. *Verification Data/Conclusion Drawing*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi (Sugiyono, 2005: 99). Kesimpulan pertama masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap

pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penelitian penulis merumuskan sistematika untuk mempermudah menemukan yang diharapkan dalam penelitian, maka peneliti menggunakan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama yaitu pendahuluan, pada bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian serta sistematika penulisan.

Bab kedua yaitu tinjauan umum, pada bagian ini berisikan tentang esensi dan eksistensi manajemen seperti pengertian manajemen, unsur-unsur manajemen, fungsi manajemen, asas-asas manajemen. Esensi dan eksistensi pondok pesantren seperti pengertian pondok pesantren, ciri umum pesantren, unsur-unsur pondok pesantren. Esensi dan eksistensi gangguan kejiwaan, meliputi pengertian gangguan kejiwaan, penyebab gangguan kejiwaan, cara mengobati gangguan kejiwaan. Esensi dan eksistensi pesantren meliputi pengertian pondok pesantren.

Bab ketiga yaitu Manajemen “pesantren gila” dalam menangani pasien gangguan kejiwaan di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang. Dalam bab ketiga ini berisikan gambaran umum

Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang Purwodadi, fungsi manajemen “pesantren gila”, serta faktor pendukung dan penghambat manajemen Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang.

Bab ke empat yaitu analisis fungsi manajemen “pesantren gila” dalam menangani pasien gangguan kejiwaan. Selain itu dalam bab ini menjelaskan faktor pendukung dan penghambat manajemen yang diterapkan di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang.

Bab kelima yaitu penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Manajemen dan Ruang Lingkupnya

1. Pengertian Manajemen

Manajemen dalam bahasa Inggris berasal dari kata kerja *to manage* yang artinya mengurus, mengatur, mengemudikan, mengendalikan, mengelola, menjalankan, melaksanakan dan memimpin. Menurut George R. Terry (1977) berpendapat bahwa manajemen adalah suatu proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya (Effendi, 2014: 3). Sedangkan menurut L. Gulick, manajemen adalah ilmu pengetahuan yang menjelaskan mengapa dan bagaimana manusia bekerja bersama untuk mencapai tujuan dan mengajarkan bagaimana sistem kerjasama yang lebih bermanfaat bagi kemanusiaan (Ishaq, 2016: 142).

A. Rosyad Shaleh mengartikan manajemen dakwah sebagai proses perencanaan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakkan ke arah pencapaian tujuan dakwah (Munir dan Ilaihi, 2006: 36).

Manajemen dakwah menurut HMS Nasaruddin Latif adalah setiap aktivitas atau usaha dengan lisan atau tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan menaati Allah SWT, sesuai dengan garis-garis aqidah dan syariah serta akhlaq islamiyah (Ishaq, 2016: 147).

Harold Koontz dan Cyril O'Dannel mendefinisikan manajemen sebagai usaha mencapai tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain, dengan demikian seorang manajer mengadakan koordinasi atas sejumlah aktivitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pergerakan dan pengendalian (Sulekurniawa dkk, 2005: 8)

Dari beberapa pengertian manajemen di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa manajemen adalah suatu ilmu yang membahas mengenai tata cara mengelola, mengendalikan, menjalankan, memimpin, mengatur, mengurus suatu lembaga.

2. Unsur-unsur Manajemen

Unsur manajemen terdiri dari 6 unsur yang biasa disingkat 6M, yaitu man, money, methods, materials, machines, market.

1. Manusia (*Man*)

Man merupakan orang-orang yang akan menjalankan fungsi manajemen dalam suatu organisasi. Dalam manajemen faktor *man* adalah yang paling menentukan. Manusia yang membuat tujuan dan manusia pula yang melakukan proses untuk mencapai tujuan. Tanpa adanya

manusia tidak ada proses kerja, sebab pada dasarnya manusia adalah makhluk kerja oleh karena itu, manajemen timbul karena adanya orang-orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan.

2. *Money*

Money merupakan salah satu unsur yang tidak dapat diabaikan, uang merupakan modal yang dipergunakan untuk membiayai pelaksanaan program atau rencana yang telah ditetapkan, uang merupakan alat tukar dan alat pengukur nilai seperti pembelian alat-alat, bahan baku (penolong), pembayaran gaji dana lainnya. Besar kecilnya hasil kegiatan dapat diukur dari jumlah uang yang beredar dalam perusahaan. Oleh karena itu, uang merupakan alat (tools) yang penting untuk mencapai tujuan karena segala sesuatu harus diperhitungkan secara rasional. Hal ini akan berbungan dengan berapa besar uang yang harus disediakan untuk membiayai gaji tenaga kerja, alat-alat yang dibutuhkan dan harus dibeli serta berapa hasil yang akan dicapai dari suatu organisasi.

3. *Material*

Material adalah bahan-bahan baku yang dibutuhkan biasanya terdiri dari bahan setengah jadi dan bahan jadi dalam operasi awal guna menghasilkan barang atau jasa yang akan dijual. Dalam organisasi bisnis untuk mencapai

hasil yang lebih baik, selain manusia yang ahli dalam bidangnya juga harus dapat menggunakan bahan baku sebagai salah satu sarana. Bahan baku dan manusia tidak dapat dipisahkan, tanpa bahan baku aktivitas produksi tidak akan mencapai hasil yang dikehendaki.

4. *Machine*

Machine adalah peralatan termasuk teknologi yang digunakan untuk membantu dalam operasi untuk menghasilkan barang dan jasa yang akan dijual. Mesin yang digunakan untuk memberi kemudahan atau menghasilkan keuntungan yang lebih besar serta menciptakan efisiensi kerja. Terutama pada penerapan teknologi mutakhir yang dapat meningkatkan kapasitas dalam proses produksi baik barang atau jasa.

5. *Methods*

Methods adalah cara yang ditempuh teknik yang dipakai untuk mempermudah jalannya pekerjaan manajer dalam mewujudkan rencana operasional. Metode dapat dinyatakan sebagai penetapan cara pelaksanaan kerja suatu tugas dengan memberikan berbagai pertimbangan-pertimbangan kepada sasaran, fasilitas-fasilitas yang tersedia dan penggunaan, serta uang dan aktivitas bisnis. Sebaik apa pun metode yang digunakan, sementara dalam pelaksanaannya tidak sesuai

maka hasilnya tidak akan optimal. Jadi peranan utama dalam manajemen tetap unsur manusianya.

6. *Market*

Market merupakan pasar yang hendak dimasuki hasil produksi baik barang atau jasa untuk menghasilkan uang, mengembalikan investasi dan mendapatkan profit dari hasil penjualan atau tempat di mana organisasi menyebarluaskan (memasarkan) produknya. Pemasaran produk sudah barang tentu sangat penting sebab bila barang yang diproduksi tidak dipasarkan, maka proses turn over produksi barang akan berhenti, maksudnya proses kerja untuk menghasilkan barang dan jasa tidak dapat terjamin kelangsungannya. Oleh karena itu, penguasaan pangsa pasar dalam menjual hasil produksi merupakan faktor penting dalam organisasi bisnis. Agar pasar dapat dikuasai maka perlu menjaga kualitas dan harga yang bersaing yang sesuai dengan selera konsumen untuk meningkatkan daya beli konsumen (Effendi, 11-13: 2014).

3. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen adalah serangkaian kegiatan yang dijalankan untuk mencapai sesuatu, sesuai fungsinya masing-masing dan mengikuti satu tahapan-tahapan tertentu dalam pelaksanaannya. Ada beberapa pendapat yang berbeda dari para tokoh dalam menentukan fungsi manajemen diantaranya:

- a) Dr. SP. Siagian, MPA: *Planning, Organizing, Motivating, Controlling* (POMC).
- b) Dr. Winardi, SE: *Planning, Organizing, Coordinating, Actuating, Leading, Communication, Controlling*.
- c) Ernest Dale dan LC. Michelon: *Planning, Organization, Staffing, Control, Innovation, Representation, Communication*.
- d) George R. Terry: *Planning, Organizing, Actuating, Controlling*.
- e) Henry Fayol: *Planning, Organizing, Comanding, Coordinating, Controlling*.
- f) John Robert Beishline Ph. D: *Perencanaan, Organisasi, Komando, Kontrol*.
- g) Koontz dan O'Donnel: *Planning, Organizing, Staffing, Directing, Controlling*.
- h) James F. Stoner: *Planning, Organizing, Leading, Controlling*.
- i) Louis A. Allen: *Leading, Planning, Organizing, Controlling*.
- j) Lyndal F. Urwick: *Forecasting, Planning, Organizing, Comanding, Coordinating, Controlling*.
- k) Luther Gullick: *Planning, Organizing, Staffing, Directing, Coordinating, Reporting, Budgeting*.
- l) Prajudi Atmosudirdjo: *Planning, Organizing, Directing atau Actuating, Controlling*.

- m) The Liang Gie: *Planning, decision making, Directing, Coordinating, Improving.*
- n) Willian H. Newman: *Planning, Organizing, Controlling* (Effendi, 18-19: 2014).

Berdasarkan uraian diatas pada prinsipnya bahwa fungsi manajemen yaitu sebagai berikut:

1. *Planning* (perencanaan)

Segala aktivitas yang dilakukan sangat membutuhkan adanya *planning* (perencanaan), bila perencanaan dilaksanakan dengan matang, maka kegiatan yang dilaksanakan akan berjalan secara terarah, teratur, rapi serta memungkinkan di pilihnya tindakan-tindakan yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi. *Planning* (perencanaan) akan lebih matang jika didahului dengan adanya penelitian sebelum terjun langsung ke lapangan, baik dari segi sumber daya manusia (SDM), fasilitas yang diperlukan, biaya yang dibutuhkan, metode yang akan diterapkan.

Tanpa adanya *planning* (perencanaan) yang matang, biasanya suatu aktivitas tidak berjalan dengan baik, tidak jelas kearah mana dan target yang akan dicapai dari suatu kegiatan serta sulitnya melibatkan orang yang lebih banyak (Pimay, 2013: 9).

William H. Newman mengatakan bahwa perencanaan adalah penentuan terlebih dahulu apa yang dikerjakan. Harold Kontz mengatakan bahwa perencanaan merupakan fungsi seorang manajer yang bertanggung jawab dengan pemilihan berbagai alternatif dari tujuan, kebijakan, prosedur, dan program.

2. *Organizing* (pengorganisasian)

Menurut Hani Handoko pengorganisasian merupakan proses untuk merancang struktur formal, mengelompokkan serta mengatur dan membagi-bagi tugas atau pekerjaan di antara anggota, agar tujuan organisasi dapat dicapai dengan efisien. Salah satu cara agar tujuan suatu lembaga dapat tercapai dengan efektif dan efisien yaitu dengan cara membagi dan menyusun stuktur lembaga sesuai dengan keterampilan dan kemampuan orang-orang yang berada dalam suatu lembaga. (Handoko, 2001: 168).

James D. Mooney mengatakan bahwa organisasi merupakan bentuk setiap perserikatan manusia untuk mencapai tujuan bersama. Chaster I. Barnad mengatakan, organisasi adalah suatu sistem dari aktifitas kerja sama yang dilakukan dua orang atau lebih. Sedangkan Sondang P. Siagian mengatakan organisasi merupakan setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama dan terikat secara formal

dalam suatu ikatan hirarki dimana selalu ada hubungan antara seorang atau sekelompok orang yang disebut pemimpin dan bawahan.

3. *Actuating* (pelaksanaan)

Actuating (pelaksanaan) merupakan penentu manajemen suatu lembaga. Kemampuan pimpinan suatu lembaga sangat dibutuhkan dalam menggerakkan lembaga. Adapun langkah-langkah yang bisa dilakukan oleh pimpinan yaitu dengan memberi motivasi, membimbing, mengkoordinir, dan menjalin pengertian diantara mereka, serta selalu meningkatkan kemampuan dan keahlian mereka (Pimay, 2013: 11).

Ada dua konsep yang mendasari mengapa faktor individu perlu dipelajari dan dipahami sehubungan dengan manajemen organisasi, khususnya dalam fungsi implementasi dan pengarahan. Dua konsep itu adalah kontribusi dan kompensasi. Kontribusi adalah apa yang bisa diberikan oleh individu bagi organisasi. Kompensasi adalah apa yang dapat diberikan organisasi kepada individu. Kedua konsep tersebut satu sama lainnya akan saling mempengaruhi dalam hal implementasi rencana organisasi. Tujuan organisasi tidak akan tercapai jika masing-masing individu tidak memberikan kinerjanya yang terbaik bagi perusahaan. Sebaliknya individu tidak akan memberikan kinerja

terbaiknya jika perusahaan tidak memberikan kompensasi yang layak dan adil bagi para individu dari tenaga kerja tersebut. Bentuk-bentuk kontribusi yang dapat diberikan individu diantaranya adalah usaha, kemampuan, loyalitas, keahlian, waktu dan kompetisi. Adapun bentuk kompensasi yang diberikan organisasi adalah berupa upah, kepastian kerja, benefit, peluang karir, status, dan promosi jabatan

4. *Controlling* (pengawasan)

Controlling merupakan pengaman sekaligus pendinamis jalannya kegiatan suatu lembaga. Dengan fungsi ini, seorang pemimpin bisa melakukan tindakan-tindakan antara lain: pertama, mencegah penyimpangan dalam kepengurusan. Kedua, menghentikan kekliruan dan penyimpangan yang berlangsung. Ketiga, mengusahakan pendekatan dan penyempurnaan.

Langkah-langkah manajemen, langkah-langkah yang harus ditempuh antara lain:

- a. Menetapkan standar.
- b. Mengadakan pemeriksaan serta penelitian pada pelaksanaan tugas yang telah ditetapkan.
- c. Membandingkan antara pelaksanaan tugas dan standar.
- d. Mengadakan tindakan-tindakan perbaikan (Pimay, 2013: 12).

Dari fungsi manajemen yang sudah di jelaskan diatas, dapat di pahami bahwa suatu Pondok Pesantren sangat membutuhkan semua fungsi manajemen yang telah dijelaskan diatas. Karena dengan dijalankannya semua fungsi manajemen dapat mempermudah berkembangnya Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang.

Sejauh pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa permasalahan terkait dengan fungsi manajemen yang ada di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah, diantaranya yaitu perencanaan yang masih kurang matang diantaranya yakni, fasilitas yang ada di pondok pesantren belum memadai, SDM yang kurang mumpuni. Pengorganisasian yang masih belum berjalan efektif, hal ini dapat dilihat melalui struktur kepengurusan yang belum berjalan sesuai tugas masing-masing. Dalam hal pelaksanaan atau *actuating* yang ada di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang sudah berjalan dengan rapi, sedangkan dalam pengawasan yang dilakukan kurang efektif karena hanya pengasuh dan orang yang mengabdikan dirinya kepada pengasuh yang bisa mengawasi selama dua puluh empat jam, sedangkan pengurus Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah tidak berada di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang dikarenakan sudah

berkeluarga sehingga tidak bisa mengawasi kegiatan santri secara *intensif*.

4. Asas – Asas Manajemen

Asas (prinsip) merupakan suatu pernyataan yang fundamental yang dapat dijadikan pedoman pemikiran dan tindakan. Asas merupakan dasar tetapi bukan suatu yang mutlak, artinya penerapan asas harus mempertimbangkan hal-hal khusus dan keadaan yang berubah-ubah. Asas-asas umum manajemen menurut Henry Fayol yaitu:

1. Asas pembagian kerja

Asas ini penting, sebab dasarnya *limit factors*, artinya ada keterbatasan-keterbatasan manusia dalam mengerjakan semua pekerjaan, seperti :

1. Keterbatasan waktu
2. Keterbatasan pengetahuan
3. Keterbatasan kemampuan
4. Keterbatasan perhatian

Keterbatasan-keterbatasan di atas mengharuskan diadakannya pembagian pekerjaan. Tujuannya yaitu untuk memperoleh efisiensi organisasi dan pembagian kerja berdasarkan spesialisasi sangat diperlukan, baik pada bidang teknis maupun pada bidang kepemimpinan.

Asas ini mutlak harus diadakan pada setiap organisasi karena tanpa pembagian kerja berarti tidak ada organisasi dan

kerjasama antara anggotanya. Dengan pembagian kerja maka daya guna dan hasil guna organisasi dapat ditingkatkan demi tercapainya tujuan.

2. Asas wewenang dan tanggung jawab

Dalam sebuah organisasi perlu adanya pembagian wewenang dan tanggung jawab antara atasan dan bawahan. Antara wewenang dan tanggung jawab harus seimbang, wewenang menimbulkan hak, sedangkan tanggung jawab menimbulkan tanggung jawab. Hak dan kewajiban menimbulkan adanya interaksi atau komunikasi antara atasan dan bawahan.

3. Asas disiplin

Asas disiplin menjelaskan bahwa semua perjanjian, peraturan yang telah ditetapkan, dan perintah atasan harus dihormati, dipatuhi, serta dilaksanakan sepenuhnya.

4. Asas kesatuan perintah

Asas ini menjelaskan bahwa hendakna setiap bawahan hanya menerima perintah dari seorang atasan dan bertanggung jawab hanya kepada seorang atasan pula. Asas kesatuan perintah ini perlu, karena jika seseorang bawahan diperintah oleh beberapa orang atasan maka i akan bingung.

5. Asas kesatuan arah

Setiap orang bawahan hanya mempunyai satu rencana, satu tujuan, satu perintah, dan satu atasan, supaya terwujudnya

kesatuan arah, kesatuan gerak dan kesatuan tindakan menuju sasaran yang sama. Asas kesatuan perintah berhubungan dengan karyawan, sedangkan asas kesatuan arah berhubungan dengan seluruh perusahaan.

6. Asas kepentingan umum diatas kepentingan pribadi

Setiap orang dalam organisasi harus mengutamakan kepentingan bersama atau organisasi, diatas kepentingan pribadi.

7. Asas pembagian gaji yang wajar

Asas ini menjelaskan bahwa gaji dan jaminan-jamian sosial harus adil, wajar, seimbang dengan kebutuhan, sehingga memberikan kepuasan yang maksimal baik bagi karyawan maupun majikan.

8. Asas pemusatan wewenang

Setiap organisasi harus mempunyai pusat wewenang, artinya wewenang itu dipusatkan atau dibagi-bagikan tanpa mengakibatkan situasi-situasi khusus, yang akan memberikan hasil keseluruhan yang memuaskan.

9. Asas hierarki atau asas rantai berkala

Aluran perintah atau wewenang yang mengalir dari atas ke bawah harus merupakan mata rantai vertikal yang jelas, tidak putus, dan dengan jarak terpendek. Maksudnya perintah harus berjanjang dari jabatan tertinggi ke jabatan terendah dengan cara yang berurutan.

10. Asas keteraturan

Asas ini dibagi atas *material order* dan *social order*, artinya keteraturan dan ketertiban dalam penempatan barang-barang dan karyawan. *Material order* artinya barang-barang atau alat-alat organisasi harus ditempatkan pada tempat yang sebenarnya, jangan disimpan di rumah. *Social order* artinya penempatan karyawan harus sesuai dengan keahlian dan bidang spesialisnya.

11. Asas keadilan

Pemimpin harus berlaku adil terhadap semua karyawan dalam pemberian gaji dan jaminan sosial, pekerjaan dan hukuman. Perilaku yang adil akan mendorong bawahan mematuhi perintah-perintah atasan dan gairah kerja. Jika tidak adil bawahan akan malas dan cenderung menyepelekan tugas-tugas dan perintah-perintah atasannya.

12. Asas inisiatif

Menurut asas ini, seorang pemimpin harus memberikan dorongan dan kesempatan kepada bawahannya untuk berinisiatif, dengan memberikan kebebasan agar bawahan secara aktif memikirkan dan menyelesaikan sendiri tugas-tugasnya.

13. Asas kesatuan

Asas ini menjelaskan bahwa kesatuan kelompok harus dikembangkan dan dibina melalui sistem komunikasi yang

baik, sehingga terwujud kekompakan kerja (*team work*) dan timbul keinginan untuk mencapai hasil yang baik. Pemimpin perusahaan harus membina para bawahannya sedemikian rupa, supaya karyawan merasa ikut memiliki perusahaan.

14. Asas kesetabilan jabatan karyawan

Asas ini menjelaskan bahwa pemimpin perusahaan harus berusaha agar mutasi dan keluar masuknya karyawan tidak terlalu sering, karena akan mengakibatkan ketidakstabilan organisasi, biaya-biaya semakin besar, dan perusahaan atau organisasi tidak mendapatkan karyawan yang berpengalaman. Pemimpin perusahaan harus berusaha agar setiap karyawan betah bekerja sampai masa pensiunnya.

B. Pondok Pesantren dan Ruang Lingkupnya

1. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren berasal dari dua kata, yaitu pondok dan pesantren. Pondok berasal dari bahasa Arab *Funduq* yang berarti tempat menginap, atau asrama. Sedangkan pesantren berasal dari bahasa *Tamil*, dari kata santri, diimbui *pe* dan akhiran *-an* yang berarti para penuntut ilmu.

Menurut Halim pesantren ialah lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan ilmu-ilmu keislaman, dipimpin oleh kiai sebagai pemangku / pemilik pondok pesantren dan dibantu oleh ustadz / guru yang mengajarkan ilmu-ilmu keislaman kepada

santri, melalui metode dan teknik yang khas. (A. Halim, 2005: 247).

Menurut Mastuhu adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari (Kompri, 2018:3).

Menurut Abdurrahman Wahid pesantren adalah sebuah kompleks dengan lokasi yang umumnya terpisah dari kehidupan di sekitarnya. Dalam kompleks itu berdiri beberapa buah bangunan: rumah kediaman pengasuh (di daerah berbahasa Jawa disebut *kyai*, di daerah berbahasa Sunda *ajegan*, dan di daerah berbahasa Madura *nun* atau *bendara*, disingkat *ra*), sebuah surau atau masjid, tempat pengajaran diberikan (bahasa Arab madrasah, yang juga terlebih sering mengandung konotasi sekolah), dan asrama tempat tinggal para siswa pesantren.

Dari beberapa pengertian yang telah diemukakan di atas dapat dipahami, bahwa pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam dimana para santrinya tinggal dipondok yang dipimpin oleh kiai. Para santri tersebut mempelajari, memahami dan mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan menekankan pada pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Ciri umum Pondok Pesantren

Ciri umum pondok pesantren menurut C.G Kesuma yaitu:

a. Mengikuti pola umum pendidikan Islam Tradisional

Mengikuti pola umum pendidikan Islam tradisional yaitu pendidikan Islam yang tidak terlembagakan, seperti pengajian yang dilakukan dikampung-kampung. Pengajian ini dilakukan di rumah sendiri dengan orang tua sebagai gurunya atau dirumah-rumah guru ngaji, masjid, atau majelis taklim sederhana. Kemudian pendidikan Islam itu terlembagakan dalam bentuk pesantren.

b. Musafir Ilmu

Ciri umum kedua pesantren adalah sosok pencari ilmunya sering disebut sebagai musafir pencari ilmu, sehingga mereka layak untuk mendapatkan zakat karena termasuk *sabilillah*. Ciri ini berlaku dalam tradisi pesantren manapun walaupun sekarang mungkin bisa bergeser menjadi beasiswa santri. Musafir dimaknai sebagai orang yang berada dalam suatu perjalanan. Santri disebut musafir ilmu karena ia selalu mengembara untuk mencari ilmu dari satu pesantren ke pesantren lain. Ia selalu haus akan ilmu. Musafir juga bisa dimaknai sebagai orang yang sedang mengembara di dunia spiritual. Santri adalah pengembara dunia spiritual. Ia mengembara dari satu tingkat spiritual ke tingkat yang lebih tinggi. Memang tidak semua santri sukses dalam

pengembaraan spiritual, namun secara umum ciri santri memang seperti itu dan seharusnya begitu.

c. Pengajaran yang unik

Ciri umum ketiga pesantren adalah sistem pengajarannya yang unik. Dikenal dua sistem pengajarannya yang unik. Dikenal dua sistem pengajaran, yaitu *sorogan* dan *bandongan* atau *weton*. *Sorogan* artinya menawarkan kitab kepada kiai atau guru untuk dikaji. Dalam sistem *sorogan* ini, santri membawa sebuah kitab kepada kiai untuk dipelajari. Santri hanya mendengarkan kiai kemudian setelah beres membaca kitab atau menjelaskannya, baru santri membaca atau menjelaskan. *Sorogan* sifatnya individual.

Bandongan artinya santri mendengarkan secara masif bacaan dan penjelasan kiai atau guru. Setelah kiai atau guru selesai membaca atau menjelaskan, baru santri membaca secara berjamaah dengan santri lain. *Bandongan* bisa bersifat masif (semua santri terlibat dalam satu kali pengajaran tanpa ada pengelompokan) atau *halaqoh* (mengelompokkan santri menjadi beberapa kelompok dan masing-masing kelompok dipimpin oleh seorang guru) tergantung kebutuhan. Sistem *sorogan* masih banyak ditemukan di pesantren salaf hampir tidak ada di pesantren *khalaf*. Sistem *bandongan* populer di pesantren *salaf* dan *khalaf*. Di pesantren *khalaf*, sistem *bandongan* berkembang menjadi dinamika kelompok atau

seminar kelas dan efektif dalam membangun dinamika santri dalam proses pembelajaran.

Menurut A. Mukti Ali yang ditulis oleh Mahmud (2011), ciri-ciri pesantren sebagai berikut:

1. Hubungan santri dan kiai

Adanya hubungan yang akrab antara murid (santri) dan kiai. Hal ini dimungkinkan karena mereka tinggal dalam satu pondok.

2. Tunduknya santri kepada kiai

Para santri menganggap bahwa menentang kiai selain dianggap kurang sopan juga bertentangan dengan ajaran agama.

3. Hidup sederhana

Hidup hemat dan sederhana benar-benar dilakukan dalam kehidupan pesantren.

4. Semangat menolong diri sendiri.

Semangat menolong diri sendiri sangat terasa dan kentara di pesantren. Hal ini disebabkan santri mencuci pakaian sendiri, membersihkan kamar tidurnya sendiri dan bahkan tidak sedikit dari mereka yang memasak makanan sendiri.

5. Persaudaraan.

Jiwa tolong menolong dan suasana persaudaraan sangat mewarnai pergaulan di pesantren.

6. Disiplin

Disiplin sangat ditekankan dalam kehidupan pondok pesantren.

7. Berani menderita

Berani menderita untuk mencapai sesuatu tujuan merupakan salah satu pendidikan yang diperoleh pesantren.

3. Unsur-unsur Pondok Pesantren

Ada lima unsur-unsur dalam suatu pondok pesantren, yaitu kyai, pondok, masjid, santri, pengajaran kitab-kitab klasik (Zamakhsyari, 1984: 44).

1. Kyai, ustadz, pengurus, murid atau santri.

Kyai, ustadz, pengurus, murid atau santri merupakan unsur daripada manajemen sumber daya manusia di pondok pesantren. Pengasuh atau Kiai adalah orang yang memiliki pondok pesantren serta memimpin dan menentukan jalannya pondok pesantren, sementara pengurus yang membantu dan menangani hal praktis yang berkaitan dengan santri. Sedangkan santri adalah orang yang bermukim dan belajar di pondok pesantren (Halim, 2005: 226)

2. Bangunan masjid, aula, dan asrama pondok.

Pondok (Asrama) merupakan tempat tinggal bersama antara kyai dengan para santrinya. Di pondok, seorang santri patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang diadakan, ada

kegiatan pada waktu tertentu yang mesti dilaksanakan oleh santri. Ada waktu belajar, sholat, makan, olah raga, tidur dan bahkan ronda malam.

3. Santri merupakan unsur pokok dari suatu pesantren, biasanya terdiri dari dua kelompok, yaitu: *Pertama*, santri mukim ialah santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam pondok pesantren. *Kedua*, santri kalong ialah santri-santri yang berasal dari daerah-daerah sekitar pesantren dan biasanya mereka tidak menetap dalam pesantren.
4. Masjid merupakan sentral kegiatan muslimin baik dalam dimensi ukhrawi maupun duniawi dalam ajaran Islam, disamping berfungsi sebagai tempat melakukan sholat berjamaah setiap waktu sholat, masjid juga berfungsi sebagai tempat belajar mengajar. Biasanya waktu belajar mengajar dalam pesantren berkaitan dengan waktu sholat berjama'ah, baik sebelum dan sesudahnya.
5. Pengajaran kitab – kitab Islam klasik atau yang lebih populer dengan sebutan kitab kuning. Kitab-kitab ini ditulis oleh ulama-ulama Islam zaman pertengahan. Kepintaran dan kemahiran seorang santri diukur dari kemampuannya membaca serta mensyarah (menjelaskan) isi kitab-kitab tersebut. Untuk tahu membaca sebuah kitab dengan benar, seorang santri dituntut untuk mahir dalam ilmu-ilmu bantu,

seperti nahwu, sharaf, balaghah, ma'ani, bayan dan sebagainya (Haidar, 2001: 71).

C. Gangguan Jiwa dan Ruang Lingkupnya

1. Pengertian Gangguan Kejiwaan

Dalam kehidupan sehari-hari, gangguan kejiwaan sering dihubungkan dengan perilaku dan penampilan fisik serta mental yang ekstrim dan dramatis atau yang terkadang didramatisasikan. Karenanya, gangguan kejiwaan sering diasosiasikan dengan perbuatan atau pikiran yang aneh dan yang perlu dihindari. Penderitanya pun sering dikucilkan, ditakuti, bahkan dimusuhi. Dalam sejarah kesehatan jiwa Indonesia, tercatat kejadian pemasangan penderita gangguan jiwa, sebagaimana diberitakan media massa pada tahun 1970-an. Kesalah pahaman dalam hal ini adalah bentuk pendapat bahwa seseorang yang terganggu jiwanya itu mengganggu orang lain, jadi harus dibatasi gerak hidupnya agar tidak mengganggu orang lain. Kejadian ini memberi gambaran tentang pengertian gangguan kejiwaan yang salah, sekaligus rendahnya pemahaman masyarakat atas gangguan jiwa dan masalah-masalahnya maupun penyikapannya. Sedangkan banyaknya pemuatan di media masa berarti adanya kesadaran baru mengenai bagaimana kita mengartikan dan sekaligus menganjurkan bagaimana seharusnya bersikap terhadap penderita.

Dalam istilah gangguan kejiwaan terdapat keadaan yang tidak biasa berupa kebingungan yang dapat diselesaikan dengan cara hanya menenangkan diri beberapa jam. Gangguan jiwa mengenal garis proses yang disebut kontinum, yang berarti keadaan antara satu taraf dengan taraf berikutnya tidak tampak jelas. (Wirahmihrdja, 2014: 63-4).

Perilaku dan gangguan atau penyakit jiwa umumnya memiliki banyak penyebab dan berkaitan dengan apa yang telah ada sebelum gangguan itu muncul, yaitu faktor-faktor bawaan, predisposisi, kepekaan dan kerapuhan. Predisposisi, kepekaan dan kerapuhan merupakan hasil interaksi antara faktor-faktor bawaan dengan pengaruh luar yang terjadi pada seseorang. Faktor-faktor bawaan ada yang bersifat biologis (misalnya kelainan genetik yang dibawa sejak lahir). Faktor bawaan juga merupakan akibat dari keadaan deprivasi (kekurangan), misalnya deprivasi zat yodium pada anak yang menimbulkan gangguan inteligensi. (Slamet, 2015: 32-33).

2. Penyebab Gangguan Jiwa

Dalam buku yang ditulis oleh Imam Musbikin yang berjudul *ISTANTIQ AL-QUR'AN; Pengenalan Studi Al-Qur'an Pendekatan Interdisipliner* menyebutkan beberapa penyebab gangguan jiwa (Musbikin, 2016: 397), diantaranya sebagai berikut:

Pertama, nafsu. Karena nafsu sering dikaitkan dengan penyebab timbulnya penyakit jiwa/rohani, nafsu sendiri selalu mendorong manusia untuk berbuat jahat. Allah SWT berfirman: *karena sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan.* (QS. Yusuf: 53). Bahkan dari nafsu itu dapat merusak segala-galanya. Nafsu yang menjadi penyebab penyakit adalah nafsu *amarah*, dan nafsu yang dirahmati Allah SWT adalah nafsu *lawwamah* dan *mutmainnah*.

Kedua, syetan. Penyebab timbulnya gangguan kejiwaan yaitu karena nafsu syetan yang selalu mendorong manusia untuk berbuat jahat. Iblis berkata: *“Ya Tuhanku, oleh sebab Engkau telah memutuskan bahwa aku sesat, pasti aku akan menjadikan mereka memandang baik (perbuatan maksiat) di muka bumi, dan pasti aku akan menyesatkan mereka semuanya”* (QS Al-Hijr: 39). Setan telah bersumpah kepada Allah SWT untuk melakukan hal tersebut kepada manusia.

Ketiga, karena rohani tidak diberi makan. Al-Qur'an sendiri sudah menjelaskan bahwa makanan rohani yaitu *Mauizah*. Dalam surat Yunus: 57 berbunyi *hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.*

Keempat, pengaruh lingkungan. Dalam hadis riwayat Muslim yang berbunyi *“tidaklah dilahirkan seorang anak,*

melainkan atas agama ini (Islam) hingga menjelaskan akan lidahnya”.

3. Cara Mengobati Gangguan Jiwa

Adapun cara mengobati orang yang mengalami gangguan kejiwaan salah satunya yaitu dengan menggunakan pengobatan Nabawi, pengobatan ini lebih meyakinkan suatu kepastian bersifat ilahi dan lahir dari wahyu dan *misykat* (pelita) kenabian serta kesempurnaan akal. Sedangkan pengobatan yang lainnya sebagian besar adalah perkiraan, dugaan dan eksperimen.

Pengobatan Nabi termasuk obat-obat yang menyembuhkan penyakit adalah suatu yang tidak diketahui oleh akal banyak pemuka dokter, tidak pula dicapai oleh ilmuan, eksperimen, dan analogi mereka. Diantara obat hati dan ruhani adalah kekuatan hati dan penyandarannya kepada Allah, tawakkal, berlindung kepada-Nya, bersimpuh dan menangis di hadapan Nya, merendah kepada Nya, sedekah, doa, taubat, istighfar, berbuat baik kepada makhluk, membantu orang yang membutuhkan dan melapangkan orang yang kesusahan (Fattah, 2010: 30).

BAB III

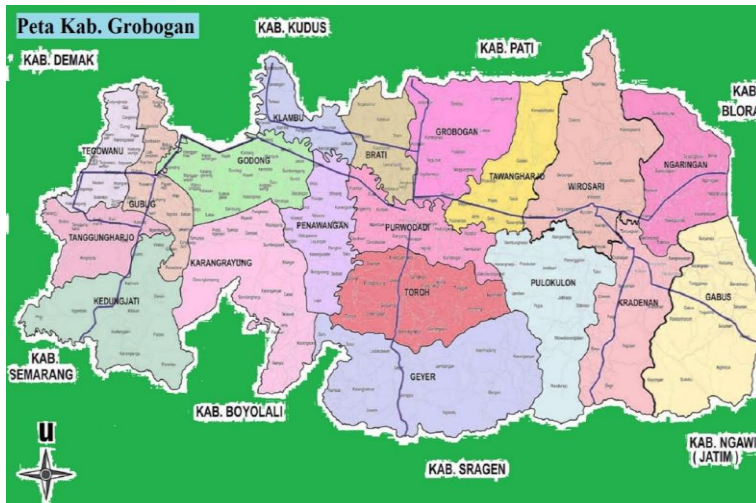
GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN ROUDHOTUT THOLABAH KI AGENG SERANG PURWODADI GROBOGAN

A. Sejarah Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang Purwodadi Grobogan

1) Letak Geografis Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang

Salah satu pondok pesantren yang menangani santri gangguan kejiwaan yaitu Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang. Pondok ini terletak di Desa Cingkrong Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan. Kecamatan Purwodadi terletak di tengah-tengah Kabupaten Grobogan.

Berikut merupakan peta dari kabupaten Grobogan :



Melihat peta yang sudah disajikan diatas, secara geografis kecamatan Purwodadi memiliki batas-batas daerah sebagai berikut :

1. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Brati, Grobogan, dan Tawangharjo.
2. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Pulokulon.
3. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Toroh.
4. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Penawangan.

Adapun nama-nama kelurahan/desa yang ada di Kecamatan Purwodadi, yaitu :

1. Kelurahan Purwodadi (Kode pos : 58111)
2. Kelurahan Kuripan (Kode pos : 58112)
3. Kelurahan Danyang (Kode pos : 58113)
4. Kelurahan Kalongan (Kode pos : 58114)
5. Desa Candisari (Kode pos : 58114)
6. Desa Cingkronk (Kode pos : 58114)
7. Desa Genuksuran (Kode pos : 58114)
8. Desa Kandangan (Kode pos : 58114)
9. Desa Karanganyar (Kode pos : 58114)
10. Desa Kedungrejo (Kode pos : 58114)
11. Desa Nambuhan (Kode pos : 58114)
12. Desa Ngembak (Kode pos : 58114)
13. Desa Nglobar (Kode pos : 58114)
14. Desa Ngraji (Kode pos : 58114)

15. Desa Pulorejo (Kode pos : 58114)
16. Desa Putat (Kode pos : 58114)
17. Desa Warukaranganyar (Kode pos : 58114)

Letak geografis Desa Cingkronng berada di ujung barat Kecamatan Purwodadi, hal ini dapat dilihat dari peta yang sudah disajikan diatas. Adapun batas-batas Desa Cingkronng yaitu :

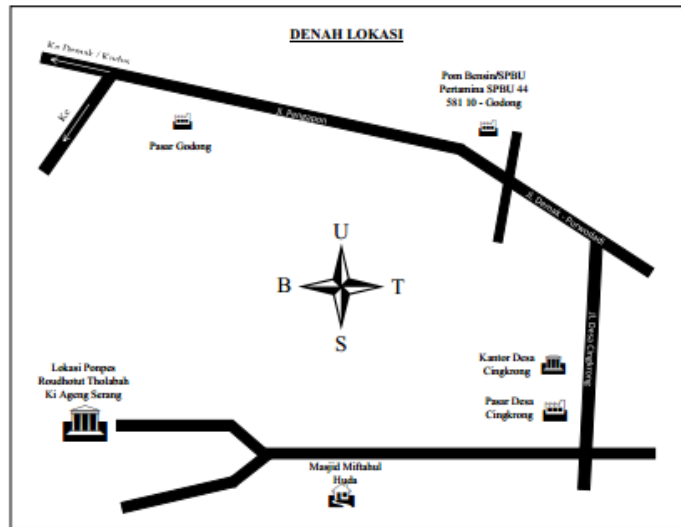
- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Pulurejo dan Desa Putat
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Candisari
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Penawangan
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Ngembak dan Kelurahan Kuripan

Desa Cingkronng terletak tidak jauh dari pusat pemerintahan kecamatan ataupun kabupaten. Adapun perkiraan jarak Obritasi (Jarak dari pusat pemerintahan) yaitu :

- 1) Jarak dari pusat pemerintahan kecamatan $\pm 6,5$ km
- 2) Jarak dari pusat pemerintahan kota $\pm 6,5$ km
- 3) Jarak dari kota / ibukota kabupaten $\pm 6,5$ km
- 4) Jarak dari ibukota provinsi ± 63 km

Letak Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang sangat mudah dijangkau, karena letaknya yang strategis dan tidak jauh dari pasar Desa Cingkronng.

Berikut merupakan peta jalan untuk menuju ke pondok pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang :



Dari Jl. Raya Demak – Purwodadi, Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang dapat ditempuh dengan jarak ± 2 km . Pondok pesantren ini memiliki lahan yang cukup luas serta memiliki suasana yang penuh ketenangan, sehingga sangat cocok untuk dijadikan sebagai tempat menampung dan mengobati santri-santri yang menderita gangguan kejiwaan.

2) Profil Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang Purwodadi Grobogan

Pondok berasal dari kata bahasa arab yang berarti hotel, asrama, rumah, dan tempat tinggal sederhana. Sedangkan pesantren berawal dari kata santri dengan tambahan awal pe dan akhiran an yang berarti tempat tinggal para santri.

Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang ini berada di Desa Cingkrong Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan, pondok pesantren ini berdiri pada tahun 2000 M diatas tanah seluas setengah hektar milik Kiai Ghufror Zainuri. Tujuan awal pengasuh mendirikan pondok ini yaitu untuk pondok tahfidz, setelah berjalan tiga tahun pondok pesantren ini mengadakan khotmil Qur'an bin Nadzar dan bil Ghaib sekaligus peringatan harlah Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang untuk yang pertama. Pada saat itu, acara khotmil Qur'an dan harlah yang pertama kurang didukung oleh sebagian masyarakat sekitar. Hal itu terjadi karena pada saat itu Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang dari segi bangunan masih sebatas gubug kecil yang masih dianggap kurang layak ditinggali para santrinya, akan tetapi Kiai Ghufror Zainuri atau biasa yang disebut Gus Jibril berkeinginan untuk mendatangkan artis sekaligus raja dangdut Indonesia yakni Bang H. Roma Irama dan KH. Haif Condrowolo dari Gunung Lawu untuk mengisi acara tersebut. Masyarakat setempat tidak yakin kepada sosok Gus Jibril dapat mendatangkan Bang H. Roma Irama, masyarakat setempat beranggapan dari segi finansial Gus Jibril tidak mampu untuk mendatangkan Bang H. Roma Irama.

Walaupun dari masyarakat setempat yang kurang optimis dengan keinginan Gus Jibril, akan tetapi Gus Jibril tetap optimis dapat mendatangkan Bang H. Roma Irama. Setelah Gus Jibril

berkomunikasi dengan Bang H. Roma Irama Gus Jibril merasa tenang, karena dari pihak Bang Haji Roma Irama menyanggupi 99% dapat menghadiri acara harlah sekaligus khotmil Qur'an tersebut.

Keraguan yang dialami oleh masyarakat sekitar mengenai mendatangkannya Bang H. Roma Irama dalam acara harlah Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang akhirnya terjawab. Pada tanggal 16 Juni 2003 acara harlah tersebut dihadiri oleh Bang H. Roma Irama dan KH Hanif Condrowolo dari Gunung Lawu. Akan tetapi setelah wisudawan santri-santri tahfidz, pengasuh mengubah konsep dari pondok tahfidz menjadi pondok pesantren yang menangani gangguan kejiwaan.

Alasan pendiri pondok pesantren mengubah konsep menjadi pondok yang menangani gangguan kejiwaan yaitu karena Kiai Ghufror Zainuri merasa iba atau merasa kasihan kepada orang-orang yang terkena gangguan kejiwaan yang terlantar dipinggir jalan, dikeroyok oleh orang tak dikenal karena sikapnya yang aneh, penampilan yang tidak seperti orang normal, akhirnya pengasuh berinisiatif membawa pulang untuk disembuhkan layaknya orang normal pada umumnya. Kiai Ghufror Zainuri mengungkapkan "saya merasa miris dengan banyak orang-orang gila yang berkeliaran di jalan sekitar kabupaten Grobogan. Mereka kan juga manusia yang layak diperlakukan sepantasnya".

Karena itu, pengasuh membawa pulang satu per satu orang gila yang ditemui di pinggiran jalan Grobogan untuk disembuhkan.

Aksi yang dilakukan Kiai Ghufror Zainuri mengundang perhatian warga setempat bahkan sampai ada yang meliput aksi tersebut dan di upload diberbagai media social seperti, youtube, dan situs berita lainnya. Berawal dari hal itu Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang mulai dikenal di Nusantara.

Seiring dengan berjalannya waktu, permintaan mulai banyak berdatangan dari berbagai daerah di Indonesia yang memintanya untuk menyembuhkan orang gila. Latar belakang santri yang mengalami gangguan kejiwaan juga bermacam-macam. Seperti kasus narkoba, orang-orang yang melakukan aksi kriminalitas seperti, pencurian, pembunuhan, pelecehan seksual dan lain sebagainya. Selain itu juga menangani santri yang mengalami depresi karena *broken home*, diputus cinta, gagal mencalonkan diri sebagai anggota legislatif dan lain sebagainya. Dinas sosial di Jakarta juga pernah melimpahkan pasiennya untuk disembuhkan di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang. Kemudian Kiai Ghufror Zainuri atau biasa dipanggil Gus Jibril mengungkapkan “sejauh ini belum ada santri yang sudah diperbolehkan pulang atau sudah sembuh kemudian dikembalikan lagi di pondok pesantren ini”.

B. Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang Purwodadi

Setiap lembaga ataupun organisasi didalamnya pasti membutuhkan suatu visi dan misi. Tidak mungkin dalam sebuah lembaga atau organisasi tidak mempunyai visi dan misi. Lembaga atau organisasi tanpa visi misi bagaikan rumah yang dibangun tanpa adanya pondasi. Sehingga rumah itu mudah retak atau roboh. Begitu juga dengan Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang. Pondok pesantren ini memiliki visi dan misi sebagai berikut:

1. Visi: “Mengurangi kebodohan dan menjalankan program pemerintah menjunjung negara dan agama”.
2. Misi: “Membina anak-anak pecandu narkoba dan orang gila sebagaimana layaknya seorang santri”

Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang merupakan lembaga yang bertujuan untuk mengobati orang-orang yang mengalami gangguan kejiwaan. Sebagai suatu lembaga, Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang mempunyai motto sebagai berikut:

Motto: “Ojo nyimpeke perkoro mulyo yen durung wani rekoso. Moh jogo berarti moh mulyo. Yang berarti jangan mengharap sukses apabila belum berani susah dan hidup sederhana. Ingin Mulia tapi tidak mau susah sama seperti tikus yang tidak pernah susah menanam tiba-tiba makan.

C. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang

Sarana dan prasarana sangatlah penting dan bermanfaat untuk menunjang kelancaran proses kegiatan di suatu pondok pesantren, karena walaupun kegiatan sudah berjalan dengan baik, akan tetapi tidak didukung dengan alat-alat atau sarana dan prasarana kegiatan maka hasil yang akan diperoleh tidak akan sempurna sesuai dengan apa yang diharapkan.

Menurut observasi penulis, sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang cukup memadai, terdiri dari sarana prasarana yang menunjang kegiatan di dalam ruangan maupun di luar ruangan, sehingga kegiatan di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang berjalan dengan baik dan dapat mengembangkan minat dan bakat para santri melalui kegiatan yang ada di Pondok Pesantren.

Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang diantaranya yaitu :

1. Asrama Santri Putra dan Putri
2. Mushola
3. Ladang Pertanian
4. Hewan ternak
5. Ruang istirahat tamu
6. Ruang Karantina

D. Struktur Kepengurusan

Sebuah lembaga atau instansi pasti memiliki sebuah struktur kepengurusan yang mana berfungsi untuk membagi tugas-tugas atau tanggung jawab dalam suatu lembaga agar bisa mewujudkan tujuan didirikannya suatu lembaga. Pengasuh Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang Purwodadi membuat struktur kepengurusan untuk mengelola dan mengembangkan program pondok ini. Adapun struktur kepengurusan Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang Purwodadi :

Pengasuh pondok pesantren	: Kiai Ghufror Zainuri
Ketua pondok pesantren / Lurah	: M. Hisyam
Sekretaris	: Nurul Huda
Bendahara	: Joko Suprianto
Ustadz	: 1. Budi Nur Cahyo 2. Ma'ruf 3. M. Sya'roni

E. Praktik Pengobatan Yang Dilakukan Kiai Ghufror Zainuri Di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang didalamnya berisi firman-firman Allah SWT. Sebagaimana yang dijelaskan dalam surat Al Isra' ayat 82: Al-Qur'an merupakan obat dan penyembuh bagi berbagai penyakit yang di derita manusia, baik penyakit medis, kejiwaan maupun penyakit gangguan jin dan sihir. Di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang Al-Qur'an selalu

dibacakan, didengarkan, maupun dipraktikan untuk mengobati santri gangguan kejiwaan.

Adapun praktik yang dilakukan di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang Purwodadi sebagai berikut :

1. Menggunakan ayam putih mulus satu jodo

Tahap pertama setelah santri dinyatakan diterima di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang yakni keluarga santri disuruh membawa ayam putih mulus (ayam putih berwarna putih bersih). Ayam putih mulus tersebut dijadikan sarana untuk melihat seberapa parah penyakit yang dialami santri. Kemudian ayam tersebut dibacakan do'a-do'a manaqib, maupun ayat suci Al-Qur'an. Pada umumnya setelah dibacakan do'a-do'a, manaqib, maupun ayat suci Al-Qur'an santri mengalami reaksi yang beraneka ragam seperti marah-marah yang tidak terkontrol, tertawa lepas, menangis dan lain sebagainya. Beraneka ragamnya reaksi yang dialami oleh para santri berkaitan dengan penyebab santri mengalami gangguan kejiwaan.

2. Pemotongan Rambut

Pemotongan rambut dilakukan dengan tujuan untuk meringankan beban yang dialami santri yang mengalami gangguan kejiwaan. Rambut tersebut di ibaratkan dengan beban pikiran yang menempel di kepala santri, sehingga harus di buang atau dipotong agar beban pikiran yang sedang dialami semakin

ringan. Dengan dipotongnya rambut, Gus jibril berharap segala beban, segala bala maupun segala penyakit yang sedang dialami oleh santrinya segera diangkat oleh Allah SWT.

3. Dimandikan dengan menggunakan air tujuh rupa

Pada tahapan selanjutnya yaitu santri dimandikan menggunakan air tujuh rupa. Air ini meliputi air sendang, air hujan, air laut, air sungai, air manaqib, air kelapa muda. Air tujuh rupa tersebut merupakan persyaratan yang di minta Kiai Ghufror Zainuri kepada keluarga santri. Kemudian santri dimandikan dengan air tujuh rupa yang bertujuan agar aura-aura kotor yang ada pada tubuh santri ikut hanyut dengan airnya.

4. Menggunakan Asma Allah (Asmaul Husna)

Setiap asma' Allah yang dibacakan mempunyai pengaruh dan energi yang positif untuk penyembuhan. Pembacaan asmaul husna yang dilakukan di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang yaitu waktu setelah sholat berjama'ah. Salah satu asma' Allah yang di bacanya yaitu *As-Salam, Al-Bari, Al-Jabar, Al-Qohar*.

5. Menggunakan Istighfar

Istighfar merupakan salah satu obat bagi manusia yang dapat mengobati berbagai macam penyakit. Metode pengobatan yang dilakukan di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang yaitu menggunakan istighfar. Sebagaimana Allah berfirman dalam surat Nuh ayat 10-12

فَقُلْتُ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا ۝۱۰ يُرْسِلِ السَّمَاءَ عَلَيْكُمْ
مَدْرَارًا ۝۱۱ وَيُمْدِدْكُمْ بِأَمْوَالٍ وَبَنِينَ وَيَجْعَلْ لَكُمْ جَنَّاتٍ وَيَجْعَلْ
لَكُمْ أَنْهَارًا ۝۱۲

Artinya: “Maka aku katakan kepada mereka; mohonlah ampun kepada Tuhanmu, sesungguhnya Dia adalah Maha pengampun, niscaya Dia akan mengirimkan hujan kepadamu dengan lebat dan membanyakkan harta dan anak-anakmu, dan mengadakan untukmu kebun-kebun dan mengadakan (pula di dalamnya) untukmu sungai-sungai.” (Q.S. Nuh ayat 10-12)

6. Menggunakan Madu

Media lain yang digunakan untuk pengobatan adalah madu, madu dipercaya memiliki banyak khasiat bagi kesehatan. Dalam al-Qur'an surat an-Nahl ayat 69 secara jelas menunjukkan bahwa didalam madu terdapat obat yang dapat menyembuhkan manusia. Dalam praktik yang dilakukan di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang madu terlebih dahulu dibacakan ayat-ayat suci al-Qur'an dan doa-doa lainnya, kemudian dicampurkan kedalam makanan atau diminumkan secara langsung kepada santri yang sedang dalam proses penyembuhan.

7. Menggunakan obat herbal

Cara ini biasanya dilakukan oleh pengasuh untuk mengobati penyakit-penyakit jasmani yang dialami oleh

santrinya. Obat herbal tersebut terlebih dahulu direbus dengan air kemudian dibacakan ayat-ayat al-Qur'an. Setelah itu air rebusan obat herbal tersebut diminumkan santri yang mengalami gangguan kejiwaan.

8. Menggunakan media air

Media air merupakan media yang paling banyak digunakan oleh pengasuh pondok pesantren, karena media air dianggap media yang paling mudah digunakan. Setiap makanan, minuman yang diberikan oleh pengasuh kepada santri merupakan air-air yang sudah dibacakan ayat-ayat suci al-Qur'an dan doa-doa lainnya. Ketika air dibacakan ayat-ayat al-Qur'an maka air tersebut akan bereaksi dengan memunculkan zat-zat yang dapat menyembuhkan penyakit (Wawancara dengan Gus Jibril pada hari Rabu 29 Mei 2019).

9. Menggunakan sholat

Sholat berjama'ah lima waktu merupakan kegiatan rutin yang wajib diikuti oleh santri dan juga merupakan salah satu pengobatan untuk penyembuhan santri. Pak Adib mengungkapkan "sholat juga merupakan salah satu proses pengobatan, seperti gerakan-gerakan dalam sholat, bacaan-bacaan dalam sholat sadar atau tidak sadar itu semua mengandung pengobatan yang berpengaruh langsung kepada ruh manusia." (Observasi dan Wawancara dengan Pak Adib pada hari Kamis 29 Mei 2019).

Dalam buku lantunan al-Qur'an untuk penyembuhan menyebutkan bahwa para ilmuwan pada pusat studi Islam dan agama di Universitas Colombia telah melakukan berbagai studi yang menunjukkan bahwa ketika orang melaksanakan sholat maka terjadi aktivitas besar pada otak bagian depan atau daerah ubun-ubun. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan antara sholat dengan ubun-ubun.

Ubun-ubun merupakan bagian otak yang terpenting, karena ubun-ubun berkerja saat seseorang memusatkan konsentrasi kepada sesuatu atau berusaha menyelesaikan suatu persoalan. Oleh karena itu, Nabi Hud AS setelah putus asa terhadap kaumnya dan tidak menemukan lagi cara untuk membuat mereka menerima kebenaran risalahnya, apa yang beliau katakan? Beliau menegaskan bahwa Allah SWT mengendalikan (memegang) ubun-ubun semua makhluk. Dia mengendalikan, memimpin dan mengarahkan mereka. (Daim al-Kaheel, 2012: 153-154).

10. Rehabilitasi

Rehabilitasi merupakan tahapan yang harus dilewati oleh santri yang ada di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang. Tahap rehabilitasi dilakukan dengan tujuan untuk menstabilkan jiwa dan ruh para santri seperti sediakala. Dengan adanya tahap rehabilitasi santri juga diajarkan dan dibiasakan untuk beraktivitas seperti orang normal pada umumnya dengan

tujuan santri setelah sembuh mempunyai ketrampilan dan paham dengan apa yang harus dilakukannya.

Melihat dari praktik-praktik yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengobatan yang dilakukan di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang tidak bisa terlepas dari bacaan-bacaan ayat suci al-Qur'an maupun doa-doa lainnya. Ayat-ayat al-Qur'an tersebut mulai dibacakan, ditirukan maupun dipraktikkan dengan tujuan untuk mengobati. Selain itu ayat-ayat al-Qur'an dan doa-doa dibacakan kepada santri bertujuan agar santri ingat terhadap sang pencipta, mudah dikontrol, dan diharapkan dapat menembus jiwa atau hati para santri sehingga bisa merasakan efek dari ayat-ayat al-Qur'an yang telah dibacakan. (Observasi dan Wawancara dengan Kiai Ghufro Zainuri pada hari Rabu, 29 Mei 2019).

Selain yang sudah diungkapkan diatas kegiatan-kegiatan yang ada di pondok pesantren seperti sorogan al-Qur'an, pembacaan manaqib, sholawat, siraman ruhani atau kultum, sholat tasbih, pembacaan wirid, dan lain sebagainya itu juga mempunyai peran dalam proses penyembuhan. Semua kegiatan itu dilakukan agar santri lebih mengenal dengan sang pencipta dan lebih mendekatkan diri dengan sang pencipta. Karena pada dasarnya yang menurunkan penyakit dan yang akan menyembuhkan penyakit adalah yang menciptakan penyakit itu sendiri (Allah swt).

Adapun ayat-ayat al-Qur'an yang selalu dibaca dalam kesehariannya dengan tujuan untuk mengobati santri-santri diantaranya yaitu :

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ١ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ٢ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ٣
 مُلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ٤ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ٥ أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ
 ٦ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ٧

Artinya: “Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang (1) Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam (2) Maha Pemurah lagi Maha Penyayang (3) Yang menguasai di Hari Pembalasan (4) Hanya Engkaulah yang kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah kami meminta pertolongan (5) Tunjukilah kami jalan yang lurus (6) (yaitu) Jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat (7)” (Qs. Al-Fatihah ayat 1-7)

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ١ اللَّهُ الصَّمَدُ ٢ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ٣ وَلَمْ يَكُن لَّهُ
 كُفُوًا أَحَدٌ ٤

Artinya: “Katakanlah: "Dialah Allah, Yang Maha Esa (1) Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu (2) Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan (3) dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia" (4)” (Qs. Al-Ikhlâs ayat 1-4)

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ١ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ٢ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ
 ٣ وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ ٤ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ

Artinya: “Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan Yang menguasai subuh (1) dari kejahatan makhluk-Nya (2) dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita

(3) dan dari kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang menghembus pada buhul-buhul (4) dan dari kejahatan pendengki bila ia dengki" (5) (Qs. Al-Falaq ayat 1-5)

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ١ مَلِكِ النَّاسِ ٢ إِلَهِ النَّاسِ ٣ مِنْ شَرِّ
الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ ٤ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ٥ مِنْ الْجِنَّةِ
وَالنَّاسِ ٦

Artinya: "Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan (yang memelihara dan menguasai) manusia (1) Raja manusia (2) Sembahan manusia (3) Dari kejahatan (bisikan) syaitan yang biasa bersembunyi (4) yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia (5) dari (golongan) jin dan manusia" (6) (Qs. An-Nas ayat 1-6)

وَقُلْ رَبِّ أَدْخِلْنِي مُدْخَلَ صِدْقٍ وَأَخْرِجْنِي مُخْرَجَ صِدْقٍ وَاجْعَلْ لِي مِنْ
لَدُنْكَ سُلْطٰنًا نَّصِيرًا ٨٠ وَقُلْ جَاءَ الْحَقُّ وَزَهَقَ الْبٰطِلُ ۗ إِنَّ الْبٰطِلَ كَانَ
زَهُوقًا ٨١ وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْءَانِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ
الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ٨٢

Artinya: "Dan katakanlah: "Ya Tuhan-ku, masukkanlah aku secara masuk yang benar dan keluarkanlah (pula) aku secara keluar yang benar dan berikanlah kepadaku dari sisi Engkau kekuasaan yang menolong (80) Dan katakanlah: "Yang benar telah datang dan yang batil telah lenyap". Sesungguhnya yang batil itu adalah sesuatu yang pasti lenyap (81) Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian (82)" (Qs. Al-Isra' ayat 80-82)

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ۚ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ ۚ لَهُ مَا فِي
السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا
بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ ۗ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ ۚ
وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ ۗ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا ۚ وَهُوَ الْعَلِيُّ
الْعَظِيمُ ٢٥٥

Artinya: “Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia Yang Hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. Tiada yang dapat memberi syafa’at di sisi Allah tanpa izin-Nya? Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. Dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar” (Qs. Al-Baqarah ayat 255)

F. Fungsi-Fungsi Manajemen Yang Diterapkan Di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang Dalam Menangani Pasien Gangguan Kejiwaan

Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian merupakan 4 fungsi manajemen yang sangat dibutuhkan untuk mempermudah mencapai tujuan Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang Purwodadi Grobogan. Dengan adanya 4 fungsi manajemen tersebut akan memudahkannya terlaksanaannya

program kerja dengan terstruktur serta lancar sesuai dengan visi dan misi Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang.

1. Perencanaan yang dilakukan Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang ini yaitu sebagai penentu serangkaian kegiatan untuk mencapai hasil yang diinginkan yaitu terlaksananya kegiatan pondok yang tertib, lancar, dan aman. *Planning* atau perencanaan di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang yaitu mempertimbangkan sumber daya manusia (SDM), biaya yang dibutuhkan, metode yang diterapkan untuk menangani santri gangguan kejiwaan, serta fasilitas yang ada di pondok pesantren.

SDM yang ada di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang Purwodadi meliputi pengasuh sebagai pimpinan tertinggi, pengurus sebagai pelaksana dari perencanaan yang telah disusun bersama pengasuh, serta orang yang mengabdikan dirinya kepada pengasuh dan santri senior sebagai pembantu pengurus dalam pelaksanaan kegiatan di pondok pesantren.

Menurut Kiai Ghufror Zainuri proses perencanaan yang dilakukan dalam jangka pendek di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang yaitu:

- a. Membuat prosedur pendaftaran santri.
- b. Menentukan biaya pendaftaran santri dan bulanan santri selama di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang.

- c. Menentukan jenis kegiatan santri yang akan dilaksanakan, dan juga tempat untuk kegiatan tersebut.
- d. Membentuk struktur kepengurusan yang sesuai bidangnya agar kegiatan di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang ini bisa berjalan dengan lancar.
- e. Menentukan waktu pelaksanaan kegiatan.

Sedangkan perencanaan jangka panjang menurut Kiai Ghufro Zainuri di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang yaitu:

- a. Merancang kegiatan tahunan seperti hafalah
- b. Membangun gedung baru
- c. Menerima santri lebih banyak

Adapun kegiatan-kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang yaitu:

1) Sholat wajib berjamaah

Sholat wajib berjamaah yang dilaksanakan pada waktu subuh, dzuhur, ashar, maghrib, isya. Sholat berjamaah tersebut dipimpin oleh pengasuh Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang, apabila pengasuh pondok berhalangan tidak bisa mengimami maka akan digantikan oleh pengurus pondok ataupun santri senior.

Cara pengobatan yang dilakukan di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang dikenal oleh masyarakat umum yaitu dengan cara mendekatkan diri

kepada sang pencipta dan juga al-Qur'an. Sholat berjamaah ini dilakukan guna mengajari santri untuk mendekatkan diri kepada sang pencipta. Sehingga dapat dikatakan bahwa sholat berjamaah juga merupakan bagian dari pengobatan.

2) Sholat tasbih

Seperti halnya sholat wajib berjamaah, sholat tasbih juga diimami oleh pengasuh, setelah sholat tasbih selesai dilaksanakan maka akan dilanjutkan dengan sholat tahajut, dan wirid asma basmallah sebanyak 2500 kali. Kegiatan tersebut dimulai mulai pukul 00.00 sampai dengan pukul 01.30, setelah semua kegiatan selesai santri beristirahat kembali sampai waktu subuh tiba.

3) Sorogan Al-Qur'an atau mengaji Al-Qur'an

Semua santri di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang wajib mengikuti kegiatan mengaji Al-Qur'an. Kegiatan ini dilakukan setelah sholat berjamaah dilaksanakan, yaitu pada waktu ba'da subuh, ba'da dzuhur, ba'da maghrib, ba'da maghrib, ba'da isya' ba'da sholat tasbih. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar santri dapat membaca al-Qur'an seperti yang ada dalam ajaran islam. Dalam surat al-Alaq telah menyebutkan secara jelas ajuran untuk membaca

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ۝ ۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَم ۝ ۵

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan (1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah (3) Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (4) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (5)

- 4) Membersihkan lingkungan pondok dan merawat hewan ternak.

Kegiatan dilakukan di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang guna agar lingkungan pesantren tetap bersih sehingga nyaman untuk ditinggali. Selain itu, dengan adanya kegiatan ini santri diajarkan untuk terus beraktivitas tidak hanya berdiam diri saja. Karena dengan adanya aktivitas positif pikiran-pikiran negatif yang ada pada pasien dapat hilang sedikit demi sedikit. Tidak hanya itu, dengan adanya kegiatan ini santri-santri diajarkan untuk tidak bermlas-malasan sehingga ketika sudah sembuh dan berhadapan langsung dengan masyarakat mudah untuk menyesuaikan diri. Kegiatan ini dilakukan oleh seluruh santri yang ada di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang setiap pagi dan sore hari.

5) Manaqib dan sholawat

Kegiatan pembacaan manaqib dan sholawat ini dilakukan setelah sholat maghrib. Setelah sholat berjamaah semua santri tidak diperkenankan untuk meninggalkan mushola kecuali ada udzur. Karena setelah sholat maghrib akan dibacakan manaqib dan sholawat yang dilakukan oleh pengasuh ataupun santri senior jika pengasuh berhalangan hadir.

6) Qultum

Qultum dilakukan oleh pengasuh Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang. Qultum tersebut dilakukan setelah sholat isya berjamaah. Selain qultum pengasuh juga memberikan motivasi kepada santrinya agar santrinya cepat sembuh dari gangguan kejiwaan. Dengan adanya qultum ini, diharapkan semua santri bisa mempraktikkan apa yang disampaikan dalam qultum.

Dalam qultum yang disampaikan oleh pengasuh, santri arahkan untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang positif dan tidak melanggar agama. Selain itu santri juga diberi arahan apa yang baik dilakukan menurut agama dan apa yang seharusnya ditinggalkan.

7) Ngaji kitab kuning

Ngaji kitab kuning di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang bertempat di mushola pesantren.

Adapun kitab yang diajarkan oleh pengasuh ataupun dewan ustadz kepada santrinya yaitu kitab *Ta'lim Muta'lim, Targhib wa Targhib, Sulam Taufiq*. Kegiatan ini dilakukan setelah sholat berjamaah yang dimulai kurang lebih pukul 20.00 sampai pukul 21.30 WIB.

Adapun tabel kegiatan dan aktivitas santri di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang meliputi:

No	Waktu	Kegiatan
1.	00.00 – 01.30 WIB	Sholat tasbih
2.	Subuh	Sholat Jama'ah Subuh, Sorogan asma basmalah
3.	Dzuhur	Sholat jama'ah dzuhur, sorogan al-Qur'an
4.	'Asar	Sholat jama'ah 'asar, bersih-bersih, berkebun, merawat hewan ternak
5.	Maghrib	Sholat jama'ah maghrib, Manaqib, Sholawat
6.	Isa'	Sholat jama'ah isa', Qultum, Ngaji : Ta'lim Muta'lim, Targhib wa Targhib, Sulam Taufiq

Aktivitas santri Pondok Pesantren Roudhotut
Tholabah Ki Ageng Serang:

No.	Waktu	Aktivitas
1.	00.00-01.30	Sholat Tasbih
2.	01.30-04.30	Istirahat
3.	04.30-05.00	Sholat subuh berjamaah
4.	05.00-06.30	Sorogan asma' basmalah dilanjutkan sorogan al-Qur'an
5.	06.30-12.00	Aktivitas masing-masing
6.	12.00-12.30	Sholat dzuhur berjamaah
7.	12.30-13.30	Sorogan al-Qur'an
8.	13.30-15.30	Istirahat
9.	15.30-16.00	Sholat asar berjamaah
10.	16.00-18.00	Bersih-bersih lingkungan dan aktivitas lainnya
11.	18.00-18.30	Sholat maghrib berjamaah
12.	18.30-19.00	Pembacaan manaqib dan sholawat

13.	19.00-19.30	Sholat isa' berjamaah
14.	19.30-20.00	Kultum
15.	20.00-22.00	Ngaji kitab kuning
16.	22.00-01.00	Istirahat

2. Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen yang dilakukan setelah selesainya tahap perencanaan (*Planning*). Dalam pengorganisasian, rancangan kegiatan itu direncanakan kemudian dilakukan pembagian tugas. Pengorganisasian dilakukan guna untuk melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya. Pembagian tugas dalam pengorganisasian dilakukan, dengan tujuan bisa melakukan tugas tersebut secara maksimal dengan hasil yang memuaskan. Dalam perencanaannya pengasuh Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang Purwodadi ini membagi tugas diantaranya kepada pengurus, serta orang yang mengabdikan pada pengasuh dan santri senior.

Adapun pembagian tugas diantaranya yaitu:

- a. Pengurus : mengawasi kegiatan di pondok pesantren, serta administrasi pondok pesantren.
- b. Huri (Orang yang mengabdikan kepada pengasuh) : membagikan baju kepada santri, mengawasi santri, serta membantu mengarahkan santri dalam setiap kegiatan.

- c. Sodik (santri senior): memimpin kegiatan di pesantren jika pengasuh berhalangan, seperti memimpin sorogan, menjadi imam sholat berjama'ah, serta memasak untuk santri.
- d. Sri Mulyani, Ari Kamaludin, Sanos, Ismail: memasak nasi dan lauk setiap pagi dan sore.
- e. Ismail: cuci piring.
- f. Sobirin, Heri, Warto, Nurul Huda, Pak Wo: menyapu halaman pondok.
- g. Nasir, Parno, Heri, Pak Kun: mengelola lahan perkebunan.
- h. Pak Zodik, Ismail, Ian, Ari Kamaludin: Azan sholat lima waktu.

Pembagian tugas ini dilakukan oleh Kiai Ghufror Zainuri sesuai dengan kemampuan dan pengalaman masing-masing. Apabila mengalami kendala yang tidak bisa diselesaikan maka pengasuh yang akan menyelesaikannya.

3. *Actuating* atau pelaksanaan merupakan salah satu fungsi manajemen yang ikut berperan penting dalam kegiatan di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang ini. Dalam pelaksanaannya, pengasuh dibantu oleh pengurus maupun santri senior untuk melaksanakan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang Purwodadi pengasuh selalu memberikan motivasi kepada seluruh elemen yang ada di pondok mulai dari pengurus, maupun

seluruh santrinya. Pada umumnya motivasi ini dilakukan oleh pengasuh setelah dilaksanakannya shalat jama'ah berbarengan dengan kultum, selain itu motivasi juga diberikan dalam setiap kegiatan agar mereka selalu semangat dalam menjalankan aktivitasnya.

Adapun aktivitas-aktivitas yang dilakukan di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang diantaranya yaitu ngaji kitab kuning (*ta'lim muta'alim, sulam taufiq*) dengan metode bandongan. Pemberian keterampilan kepada santrinya seperti berkebun, beternak, dan lain sebagainya. Keterampilan yang diberikan pengasuh kepada santrinya bertujuan agar setelah sembuh dari gangguan kejiwaan dan keluar dari pesantren ilmu yang diberikan oleh pengasuh bisa bermanfaat di masyarakat nantinya.

Dalam mengkoordinir semua kegiatan yang ada di pondok, pengasuh dibantu oleh pengurus dan santri senior. Akan tetapi dalam pelaksanaannya pengurus kurang memberikan kontribusi karena pengurus yang ada sudah berkeluarga dan tidak tinggal di pondok, sehingga pengasuh tidak bisa memaksakan kepada pengurus untuk selalu berada di pondok. Selain itu, pondok pesantren juga tidak memberikan kompensasi yang banyak kepada pengurus. Pengasuh hanya dapat memberikan barokah dan memberikan sedikit bantuan seperti sembako kepada pengurus.

4. Selanjutnya dalam rangka terlaksananya kesuksesan suatu lembaga yaitu dibutuhkan *controlling* (pengawasan). Penerapan pengawasan yang dilakukan di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang adalah usaha untuk memantau kegiatan para santri. Proses pengawasan dilakukan oleh pengasuh, pengurus, maupun santri senior Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang. Pengawasan santri secara langsung dapat memberikan informasi perkembangan santri secara langsung. Dalam praktiknya pengawasan kepada santri yang dilakukan oleh pengasuh, pengurus dan salah seorang yang mengabdikan dirinya untuk pesantren ini (Huri). Akan tetapi, pengurus kurang memberikan kontribusi yang lebih dalam pengawasan, karena pengurus jarang berada di pondok.

Dengan adanya pengawasan kekurangan-kekurangan yang terdapat di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang dapat diketahui, dan kemudian bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi. Dalam pengawasan yang diterapkan di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang ini sudah mencakup adanya pemeriksaan serta penelitian pada pelaksanaan tugas yang telah ditetapkan, mengadakan tindakan-tindakan perbaikan. Akan tetapi di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang belum memiliki standar dalam mengawasi kegiatan santri.

G. Faktor Pendukung Dan Penghambat Manajemen Dalam Menangani Pasien Gangguan Kejiwaan Yang Diterapkan Di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang

Segala sesuatu tidak ada yang sempurna, pasti ada kelebihan dan tidak luput dari kekurangan. Begitu pula dalam melaksanakan suatu kegiatan akan mengalami beberapa kendala, baik dari pelaksanaan kegiatan atau yang lainnya. Demikian pula dengan pelaksanaan manajemen dalam menangani santri gila di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang. Pondok ini mempunyai hambatan untuk mencapai suatu tujuan, akan tetapi dapat diambil hikmah dari kekurangan tersebut yaitu bisa meningkatkan mutu pelaksanaan kegiatan di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang ke depannya. Penulis mampu menyimpulkan faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan manajemen di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang. Adapun faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung
 - a. Adanya peran serta orang tua santri atau wali santri yang mnyerahkan sepenuhnya santri kepada Kiai Ghufror Zainuri.
 - b. Kesiediaan orang tua wali dalam memenuhi persyaratan yang diminta oleh Kiai Ghufror Zainuri.
 - c. Adanya pantauan secara langsung yang dilakukan oleh pihak pengasuh maupun dari pihak yang membantu Kiai Ghufror Zainuri dalam setiap kegiatan.

- d. Tidak terlalu dekat dengan pemukiman warga.
 - e. Sumber daya manusia yang berpengalaman dalam bidangnya.
 - f. Ladang perkebunan dan hewan ternak untuk kegiatan para santri.
 - g. Citra positif Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang juga dibutuhkan, agar nantinya tetap banyak keluarga yang ingin memasukkan saudaranya yang terkena gangguan kejiwaan ke pesantren ini.
2. Faktor Penghambat
- a. Optimalisasi sarana dan prasarana perlu dilakukan, melalui perbaikan sebagai penunjang pelayanan.
 - b. Minimnya pengurus pondok untuk mengawasi kegiatan para santri.
 - c. Tidak adanya tata tertib yang resmi untuk santri, pengunjung, atau wali santri.
 - d. Kurang maksimalnya partisipasi pengurus yang tercantum dalam struktur organisasi dalam kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang.
 - e. Semua keputusan berada di tangan satu orang yaitu pengasuh Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang (seperti diterima tidaknya santri, yang mengatur keuangan pengasuh).

- f. Adanya santri yang sulit diatur dan adanya santri yang bermalasan untuk mengikuti kegiatan.
- g. Ketersediaan sarana yang kurang lengkap, sehingga tidak bisa melatih bakat-bakat tersembunyi santri. seperti alat hadroh yang tidak lengkap sehingga tidak digunakan.

BAB IV

ANALISIS MANAJEMEN “PESANTREN GILA” (STUDI PADA PONDOK PESANTREN ROUDHOTUT THOLABAH KI AGENG SERANG PURWODADI GROBOGAN)

A. Analisis Fungsi - Fungsi Manajemen Yang Diterapkan Di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang Dalam Menangani Pasien Gangguan Kejiwaan

Pesantren merupakan tempat tinggal untuk santri yang mengajarkan berbagai ilmu keislaman dengan metode yang khas. Dalam dunia pesantren, pemimpin yang memimpin dan bertanggung jawab secara penuh sebuah pesantren dipanggil dengan sebutan kiai. Untuk memantau berlangsungnya seluruh kegiatan yang ada di pesantren pengasuh dibantu oleh para pengurus, dewan ustadz, dan santri senior.

Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang merupakan salah satu pondok pesantren yang berada di desa Cingkrong, kecamatan Purwodadi, kabupaten Grobogan. Tidak berbeda dengan pesantren pada umumnya, di pesantren ini juga terdapat kajian-kajian kitab kuning. Akan tetapi pesantren ini mempunyai ciri khas tersendiri yang jarang ada di pesantren lainnya yakni santri yang tinggal di pesantren ini merupakan orang-orang yang mengalami gangguan kejiwaan. Oleh sebab itu, pesantren ini bisa dikatakan sebagai pesantren gila.

Awal mula berdirinya pesantren ini berawal dari keprihatinan Kiai Ghufror Zainuri. Ketika itu, ia melihat orang-orang gila yang dilepas dijalan yang sedang lari ketakutan seperti maling yang sedang dikejar-kejar. Kemudian, beliau berinisiatif untuk membawa pulang satu persatu orang gila itu untuk dirawat di pesantrennya hingga sembuh. Selain itu, Gus Jibril atau Kiai Ghufror Zainuri ketika masih belajar di pesantren beliau pernah melakukan jalan kaki dari Jawa Timur sampai Jawa Tengah karena ia ingin mempraktikkan yang pernah ia pelajari dalam kitab *Ihya Ulumuddin*. Dari hal tersebut Kiai Ghufror Zainuri merasa prihatin ketika ia melihat orang gila berkeliaran di jalan.

Dalam menjalankan sebuah pesantren tentu, Kiai Ghufror Zainuri selaku pimpinan pesantren atau pengasuh pasti membutuhkan manajemen. Manajemen merupakan suatu proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Dengan adanya manajemen diharapkan visi dan misi pesantren akan mudah tercapai.

Adapun fungsi-fungsi manajemen yang ada di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang Purwodadi, yaitu :

1. Perencanaan (*Planning*)

Segala aktivitas yang dilakukan sangat membutuhkan adanya *planning* (perencanaan), bila perencanaan dilaksanakan

dengan matang, maka kegiatan yang dilaksanakan akan berjalan secara terarah, teratur, rapi serta memungkinkan di pilihnya tindakan-tindakan yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi (Pimay, 2013: 9).

Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang Purwodadi sebagai lembaga pendidikan agama Islam mempunyai tugas berat untuk mendidik santri-santrinya. Terlebih santri-santri yang ada di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang merupakan orang-orang yang mengalami gangguan kejiwaan. Kiai Ghufror Zainuri selaku pengasuh pesantren ini mengaku tertarik untuk membina orang-orang yang mengalami gangguan kejiwaan karena sebagai rasa keprihatinannya atas banyaknya orang-orang yang mengalami gangguan kejiwaan.

Untuk menjalankan visi misi yang ada di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang, Kiai Ghufror Zainuri tentu tidak sendiri. Dalam menjalankan pesantren ini Kiai Ghufror Zainuri dibantu oleh teman-temannya yang berperan sebagai pengurus maupun santri senior. Adapun visi dari pesantren ini adalah mengurangi kebodohan dan menjalankan program pemerintah menjunjung negara dan agama. Sedangkan misi dari pesantren ini yaitu membina anak-anak pecandu narkoba dan orang gila sebagaimana layaknya seorang santri.

Untuk mewujudkan dari visi misi yang ada di Pondok pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang pengasuh

bersama dengan pengurus mengelola segala kegiatan yang ada di pesantren. Dalam mengelola kegiatan yang ada di pondok pesantren dibutuhkan sebuah perencanaan yang matang agar dalam pelaksanaannya lebih terarah dan tersusun dengan rapi. Perencanaan yang dilakukan di pesantren ini meliputi perencanaan jangka pendek dan perencanaan jangka panjang.

Adapun perencanaan jangka pendek yang dilakukan di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang diantaranya yaitu:

1. Mengelola seluruh kegiatan yang ada.
2. Mengelola santri yang bermasalah.
3. Memberikan pelatihan *life skill*.
4. Mengamati perilaku santri.
5. Menjadwal kegiatan santri.

Sedangkan perencanaan jangka panjang yang dilakukan oleh pengasuh dan pengurus salah satunya yaitu:

1. Membuat acara hafiah pondok.
 2. Membuat gedung baru untuk menambah fasilitas yang ada.
- Dengan demikian, perencanaan yang dilakukan oleh pengurus dan pengasuh sudah mencakup biaya yang dibutuhkan, metode yang diterapkan, dan sumber daya manusia yang memadai, akan tetapi dalam perencanaan fasilitas di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang Purwodadi belum memadai.

Agama islam telah memeberikan petunjuk bagi umat islam bahwa dalam perencanaan bimbingan islam seperti halnya yang ada di pesantren semestinya didasarkan pada petunjuk al-Qur'an maupun Sunnah Nabi, baik yang menunjukkan perintah secara jelas maupun dengan menggunakan isyarat-isyarat tertentu agar memberi petunjuk. Sebagai mana dalam al-Qur'an surat Yunus ayat 57 :

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاء لِّمَا فِي الصُّدُورِ
وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّلْمُؤْمِنِينَ ٥٧

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.”

Gus Jibril pernah mengungkapkan awal mula adanya pesantren ini bermula ketika ia pergi ke arah Kudus dan ia melihat orang-orang gila yang sedang dilepas di jalan yang sedang lari seperti maling yang sedang dikejar-kejar. Dari situ ia membawa satu persatu orang gila yang berada dijalanan guna untuk dirawat di pesantrennya hingga sembuh. Kemudian aksi tersebut diketahui oleh masyarakat sampai beliau didatangi oleh wartawan untuk diliput mengenai aksi yang dilakukannya. Dalam membina orang gila yang dibawa dari jalan Kiai Ghufro Zainuri menggunakan pendekatan agama dan al-Qur'an untuk mengobatinya. Hal tersebut dilakukan karena dalam al-Qur'an surat al-Isra' ayat 82 telah disebutkan secara jelas bahwasannya

al-Qur'an diturunkan ke bumi ini salah satu fungsinya adalah sebagai obat.

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا

خَسَارًا ٨٢

Artinya: “Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian”.

Dengan demikian, dengan adanya al-Qur'an surat al-Isra' ayat 82 menunjukkan bahwasanya praktik yang dilakukan oleh Kiai Ghufroor Zainuri mempunyai dasar yang jelas dalam al-Qur'an. Adanya dasar tersebut dijadikan sebuah pijakan untuk melangkah pada tujuan yang telah direncanakan sejak awal yakni menyembuhkan orang gila.

Perencanaan jangka pendek dan jangka panjang yang dilakukan di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang yaitu santri yang telah sembuh dari gangguan kejiwaan diharapkan mempunyai skill yang bisa dipraktikkan ketika sudah keluar dari pesantren ini. Selain itu pengasuh juga merencanakan adanya penambahan gedung dan fasilitas guna menunjang kegiatan yang ada.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan proses untuk merancang struktur formal, mengelompokkan serta mengatur dan membagi-bagi tugas atau pekerjaan di antara anggota, agar tujuan

organisasi dapat dicapai dengan efisien. Salah satu cara agar tujuan suatu lembaga dapat tercapai dengan efektif dan efisien yaitu dengan cara membagi dan menyusun stuktur lembaga sesuai dengan keterampilan dan kemampuan orang-orang yang berada dalam suatu lembaga. (Handoko, 2001: 168).

Seperti yang telah dikemukakan dalam pengertian pengorganisasian, adapun langkah-langkah dalam pengorganisasian sebagai berikut : menentukan apa yang perlu dilaksanakan, cara pelaksanaannya, dan siapa pelaksananya (Effendi, 2014: 20). Langkah-langkah tersebut dilakukan guna untuk mempermudah mencapai tujuan yang di rencanakan sebelumnya.

Pemimpin dalam suatu lembaga harus memiliki ketrampilan-ketrampilan dalam bidangnya, selain itu seorang pemimpin juga harus memiliki ketrampilan lain yang dapat membantunya dalam berorganisasi, seperti kemampuan memimpin, mengorganisir, mampu memberi motivasi kepada seluruh pihak yang ada di suatu instansi. Apabila seorang pemimpin dalam sebuah organisasi memiliki sikap demikian maka keberhasilan perencanaan-perencanaan yang sudah dibuat terwujud.

Pengorganisasian dilakukan untuk memberikan pembagian tugas kerja, memberikan deskripsi yang menjadi tugas dan tanggung jawab sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

Pengorganisasian di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang adalah Pengasuh Pondok yaitu Kiai Ghufror Zainuri (sebagai pengasuh sekaligus pendiri Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang), M. Hisyam (sebagai ketua pondok atau lurah pondok), Nurul Huda (sebagai sekretaris pondok), Joko Suprianto (sebagai bendahara pondok), Budi Nur Cahyo, Ma'ruf, M. Sya'roni (sebagai uztadz yang membantu pengasuh mengajarkan ilmu keislamaan).

Setelah melakukan observasi dan wawancara, dapat diketahui bahwa pengorganisasian yang ada di pesantren ini sudah berjalan, akan tetapi kurang maksimal. Hal ini terjadi karena pengurus pesantren ini tidak bertempat tinggal di pesantren, melainkan sudah berkeluarga sendiri dan tinggal cukup jauh dari pesantren ini. Sehingga tugas-tugas yang seharusnya dilakukan oleh pengurus diambil alih semua oleh pengasuh.

Pak Adib selaku teman sekaligus yang sering membantu Kiai Ghufror Zainuri mengungkapkan, "Pengurus disini ada, tetapi mereka tidak disini setiap hari. Mereka datang ke pesantren ketika ada panggilan dari Pak Yai ataupun ada tugas mengajar di pesantren ini. Mengenai tugas-tugas mereka yang seharusnya mereka emban semua dipegang langsung oleh Pak Yai, seperti pendaftaran, pengelolaan keuangan itu semua dikerjakan oleh pengasuh."

Dengan demikian langkah-langkah yang seharusnya dilakukan dalam pengorganisasian masih belum berjalan dengan baik. Oleh karena itu, Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang dalam perkembangannya tergolong berjalan pelan, karena kurangnya suport dan kurang efektifnya organisasi yang ada di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang.

3. Pelaksanaan (*Actuiring*)

Pelaksanaan dilakukan ini dilakukan oleh suatu lembaga setelah melakukan perencanaan (*Planning*) dan Pengorganisasian (*Organizing*). Pelaksanaan merupakan penentu manajemen suatu lembaga. Kemampuan pimpinan suatu lembaga sangat dibutuhkan dalam menggerakkan lembaga. Adapun langkah-langkah yang bisa dilakukan oleh pimpinan yaitu dengan memberi motivasi, membimbing mengkoordinir, dan menjalin pengertian diantara mereka, serta selalu meningkatkan kemampuan dan keahlian mereka (Pimay, 2013: 11).

Tujuan manajemen dapat tercapai jika dalam pelaksanaannya semua pihak yang terdapat di suatu lembaga dapat berkerja sama dengan baik. Dalam sebuah organisasi, pada umumnya terdapat suatu struktur organisasi yang mana jika dilihat dalam struktur organisasi terdapat bagian yang berada di atas dan juga ada dibawah. Adanya struktur organisasi ini diharapkan adanya pembagian tugas yang jelas dan terciptanya suatu kerjasama yang baik.

Pelaksanaan yang ada di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang merupakan salah satu penyebab mengapa pesantren ini dalam perkembangannya lambat. Hal ini terjadi karena dalam pelaksanaannya pengasuh berkerja sendiri dalam pelaksanaan *planning* yang sudah dibuat sebelumnya. Akan tetapi dalam pelaksanaan kegiatan harian yang dilakukan di pesantren ini berjalan lancar, karena pengasuh dibantu oleh salah seorang yang mengabdikan dirinya untuk Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah. Selain itu, dalam kegiatan harian seperti halnya mengondisikan santri dan memasak pengasuh juga dibantu oleh santri senior yang sudah hampir sembuh.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan pengaman sekaligus pendinamis jalannya kegiatan suatu lembaga. Dengan fungsi ini, seorang pemimpin bisa melakukan tindakan-tindakan antara lain: *Pertama*, mencegah penyimpangan dalam kepengurusan. *Kedua*, menghentikan kekliruan dan penyimpangan yang berlangsung. *Ketiga*, mengusahakan pendekatan dan penyempurnaan.

Berdasarkan pengertian tersebut maka pengawasan dapat dilakukan dengan cara memantau kegiatan untuk memastikan bahwa kegiatan-kegiatan diselesaikan seperti yang direncanakan (Effendi, 2014: 20). Dengan adanya pemantauan dalam setiap kegiatan yang ada maka diharapkan tujuan yang hendak dicapai cepat terwujud. Pengawasan ini dilakukan untuk mengadakan

perbaikan apabila terdapat penyimpangan. Hal ini selaras dengan tujuan dari pengawasan itu sendiri, yaitu *Pertama*, supaya proses pelaksanaan sesuai dengan ketentuan-ketentuan dari rencana. *Kedua*, melakukan tindakan perbaikan (*corrective*), jika terdapat penyimpangan-penyimpangan (*deviasi*). *Ketiga*, supaya tujuan yang dihasilkan sesuai dengan rencananya. Sama seperti pengawasan yang dilakukan oleh pengasuh, pengurus, maupun santri senior.

Adanya pengawasan yang dilakukan oleh pengasuh, pengurus, maupun santri senior diharapkan ketika santri melakukan suatu pelanggaran atau kesalahan, pengawas dalam suatu pesantren dapat langsung menegurnya agar santri tersebut membenarkan dengan benar. Seperti halnya dalam sholat yang dilakukan santri-santri yang mengalami gangguan kejiwaan, ketika pengasuh ataupun pengurus mengetahui santri tersebut berbuat salah seperti berbicara sendiri, melakukan gerakan yang tidak seharusnya dilakukan maka secara langsung setelah sholat selesai dilaksanakan pengasuh atau pengawas yang mengetahui itu meluruskan kesalahan yang dilakukan antrinya.

Dalam pengawasan terdapat tindakan untuk menuntun dan memotivasi usaha pencapaian tujuan maupun tindakan untuk mendeteksi dan memperbaiki pelaksanaan yang tidak efektif menjadi efisien dan efektif. Pengawasan juga dilakukan untuk menemukan dan mengoreksi penyimpangan-penyimpangan

penting terhadap hasil yang ingin dicapai dari aktifitas yang direncanakan secara objektif (Yusuf, 2006: 140).

Beberapa problematika yang dialami dalam fungsi manajemen yang ada di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang dalam menangani pasien gangguan kejiwaan dapat disimpulkan bahwa hambatan terbesar dalam pesantren ini terdapat dalam pengorganisasian (*Organizing*). Berawal dari pengorganisasian (*Organizing*) yang tidak berjalan sebagai mana mestinya berpengaruh terhadap fungsi manajemen lainnya, seperti pelaksanaan (*Actuating*), maupun pengawasan (*Controlling*). Apabila pengorganisasian yang terdapat di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang Purwodadi ini berjalan sebagai mana mestinya diyakini pesantren gila ini akan berkembang pesat sesuai dengan yang direncanakan awal.

Walaupun terdapat hambatan dalam pengorganisasian yang ada di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang akan tetapi kegiatan-kegiatan harian yang ada di pesantren gila ini berjalan lancar. Keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan harian ini karena adanya rasa kepedulian yang besar pengasuh terhadap orang gila sehingga ia rela merawat orang-orang gila dengan jumlah yang banyak tanpa adanya dukungan yang besar dari pihak lain. Selain itu pengasuh dibantu oleh salah seorang yang mengabdikan dirinya untuk pesantren gila ini (Ia bernama Huri). Huri membantu Kiai Ghufror Zainuri dalam

mengawasi segala aktivitas santri selama 24 jam, selain itu huri juga mencar santri-santri yang kabur dari pesantren. Sehingga penyembuhan orang gila yang dilakukan dipesantren ini berjalan dengan lancar walupun kekurangan tenaga pembantu dalam pelaksanaanya.

Kegiatan-kegiatan yang direncanakan merupakan bagian dari tahapan penyembuhan orang gila yang ada di pesantren tersebut. Apabila kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah tidak berjalan sama sekali maka dapat dipastikan penyembuhan orang gila akan berjalan semakin lama. Selain itu, penyembuhan yang ada di pesantren ini dilakukan dengan cara memberikan nasihat-nasihat yang baik kepada santri oleh pengasuh maupun dewan ustadz.

Adapun kegiatan santri yang dilakukan oleh santri secara rutin setiap hari diantaranya yaitu mengelola hewan ternak, mengelola lahan pertanian, dan lain sebagainya. Selain itu, santri juga diwajibkan sholat jama'ah lima waku, bersih-bersih lingkungan pondok, mengaji (*ta'lim muta'lim, sulam taufiq*) bersama pengasuh.

B. Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Manajemen Dalam Menangani Pasien Gangguan Kejiwaan Yang Diterapkan Di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang

Faktor pendukung dan penghambat yang terdapat di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang diantaranya yaitu:

1. Faktor pendukung
 - a. Adanya peran serta orang tua santri atau wali santri yang menyerahkan sepenuhnya santri kepada Kiai Ghufror Zainuri.
 - b. Kesiediaan orang tua wali dalam memenuhi persyaratan yang diminta oleh Kiai Ghufror Zainuri.
 - c. Adanya pantauan secara langsung yang dilakukan oleh pihak pengasuh maupun dari pihak yang membantu Kiai Ghufror Zainuri dalam setiap kegiatan.
 - d. Tidak terlalu dekat dengan pemukiman warga.
 - e. Sumber daya manusia yang berpengalaman dalam bidangnya.
 - f. Ladang perkebunan dan hewan ternak untuk kegiatan para santri.
 - g. Citra positif Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang juga dibutuhkan, agar nantinya tetap banyak keluarga yang ingin memasukkan saudaranya yang terkena gangguan kejiwaan ke pesantren ini.

2. Faktor penghambat
 - a. Optimalisasi sarana dan prasarana perlu dilakukan, melalui perbaikan sebagai penunjang pelayanan.
 - b. Minimnya pengurus pondok untuk mengawasi kegiatan para santri.
 - c. Tidak adanya tata tertib yang resmi untuk santri, pengujuang, atau wali santri.
 - d. Kurang maksimalnya partisipasi pengurus yang tercantum dalam struktur organisasi dalam kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang.
 - e. Semua keputusan berada di tangan satu orang yaitu pengasuh Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang (seperti diterima tidaknya santri, yang mengatur keuangan pengasuh).
 - f. Adanya santri yang sulit diatur dan adanya santri yang bermalas-malasan untuk mengikuti kegiatan.
 - g. Ketersediaan sarana yang kurang lengkap, sehingga tidak bisa melatih bakat-bakat tersembunyi santri. seperti alat hadroh yang tidak lengkap sehingga tidak digunakan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan interpretasi dari hasil penelitian Manajemen “Pesantren Gila” (Studi Pada Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang Purwodadi Grobogan) maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa:

1. Manajemen yang diterapkan Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang ini mulai dari perencanaan (*planning*) yang mempertimbangkan sumber daya manusia (SDM), biaya yang dibutuhkan, metode yang diterapkan untuk menangani santri gangguan kejiwaan, serta fasilitas yang ada di pondok pesantren. Pengorganisasian (*organizing*) rancangan kegiatan itu direncanakan kemudian dilakukan pembagian tugas sesuai dengan kemampuan masing-masing. Pelaksanaan (*actuating*) pengasuh dalam melaksanakan perencanaan yang telah dibuat beliau berdiri sendiri, dan pengawasan (*controlling*) yang dilakukan di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang pengurus tidak semua bisa mengawasi kegiatan santri selama dua puluh empat jam, dikarenakan pengurus tidak menetap dipondok. Dengan demikian manajemen yang ada di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang sudah sesuai dengan teori fungsi manajemen yang ada

2. Faktor pendukung dan penghambat Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang diantaranya: a. Faktor pendukung: kegiatan positif yang diajarkan pengasuh bisa membuat para santri memiliki kesibukan, dan bisa taat beribadah. Sarana yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang ini sudah memadai untuk kegiatan para santri. b. Faktor penghambat: jumlah pengurus yang masih sedikit, dana operasional yang minimum untuk pengembangan santri, prasarana yang belum memadai, tidak adanya peraturan tata tertib.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian dan pengkajian sebagaimana mestinya, penulis menganggap ada beberapa catatan guna diadakan perbaikan, semata-mata bermaksud agar Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang ini meningkatkan mutu manajemen. Maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Pengurus pondok yang seharusnya tinggal di pondok agar bisa mengawasi kegiatan dan perkembangan santri selama dua puluh empat jam.
2. Sebaiknya harus ada pengumuman tersirat bagi santri, keluarga santri ataupun pengunjung yang datang ke Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang.
3. Guna menertibkan santri, sebaiknya pengasuh dan pengurus merancang tata tertib bagi santri.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber dari buku:

- al-Kaheel. Abd. Daim 2012. *Lantunan Qur'an Untuk Penyembuhan*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Al-Abrasyi Muhammad 'Athiyah. 1993. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Ali, Mohammad Daud & Habibah Daud. 1995. *Lembaga-Lembaga Islam Di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Amin, Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*, Achmad Zirzis.-Ed.1, cet. 1. Jakarta: Amzah.
- Aziz, Moh Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.
- Badriyanto. 2015. *Manajemen Dakwah Nahdlatul Ulama (Studi Terhadap Kepemimpinan Abdurrahman Wahid)*.
- Daulay, Haidar Putra. 2001. *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*. Bandung: Citra Pustaka Media.
- Departemen Agama Republik Indonesia, al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya, Semarang: 1999.
- Dhofier, Zamakhsyari. 1982. *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, cet. 1. Jakarta: LP3ES.
- Effendi, Usman. 2014. *Asas Manajemen*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Ernie Trisnawati Sulekurniawa dan Kurniawan Saefullah. 2005. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

- Fakhruroji, Moch. 2017. *Dakwah Di Era Media Baru (Teori dan Aktivisme Dakwah di Internet)*. Bandung: Simbiosis Rekatama.
- Halim, Ahmad, dkk. 2005. *Manajemen Pesantren*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Hamlan, “Penerapan Manajemen dalam Kegiatan Dakwah”, dalam *Jurnal Hikmah*, Vol. VIII, No. 02, Juli, 2014.
- Handoko, Hani. 2001. *Konsep Manajemen*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Herdiansyah, Haris. 2012. *Metodologi Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hessel Nogi S. Tangkilisan. 2003. *Manajemen Modern Untuk Sektor Publik*, Yogyakarta: Balairung dan Co.
- Ishaq, Ropingi El. 2016. *Pengantar Ilmu Dakwah*, Malang: Madani.
- John Suprihanto. 2014. *Manajemen*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Kompri. 2018. *Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Masbikin, Imam, *Istantiq al-Qur'an; Pengenalan Studi Al-Qur'an Pendekatan Interdisipliner*, Madiun: Jaya Star Nine, 2016
- M. Munir & Wahyu Ilaihi. 2006. *Manajemen Dakwah*, Cet.4, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Mastuhu. 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, Jakarta: INIS.
- Masyhud, Sulthon, dkk. 2003. *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta: Diva Pustaka.
- Nazir. Moh. 2014. *Metodologi Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- P. Siagian, Sondang. 2005. *Manajemen Strategik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Pimay, Awaludin. 2013. *Manajemen Dakwah*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: Cv. Andi Offset.
- Sedarmayanti. 2014. *Manajemen Strategi*. Bandung: PT. Rafika Aditama.
- Sudjana, Nana. 2001. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Aldabeta.
- Sukayat Tata. 2005. *Ilmu Dakwah*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Sukiswa Iwa. 1986. *Dasar-dasar Umum Manajemen*, Bandung: Tarsito.
- Surijanto. 2012. *Pendidikan Orang Dewasa Dari Teori Hingga Aplikasi*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wahid, Abdurrahman. 1995. *Pesantren Sebagai Subkultur, Dalam M. Dawam Rahardjo (ed.) Pesantren dan Pembaharuan, cet 5*, Jakarta: LP3ES.
- Wiramihardja, Sutardjo. 2014. *Pengantar Psikologi Klinis*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Yusuf, Musfirotun, 2006, *Manajemen Pendidikan Sebuah Pengantar*, Jakarta: Balai Pustaka

Sumber dari internet:

- http://cingkrong-grobogan.desa.id/?page_id=267 diakses pada hari Selasa 23 Maret 2019 pukul 10.45
- http://cingkrong-grobogan.desa.id/?page_id=267 diakses pada hari Selasa 23 Maret 2019 pukul 10.45

Sumber dari Jurnal:

- Alhidayatillah, Nur. 2017. "Dakwah Dinamis Di Era Modern (Pendekatan Manajemen Dakwah)". *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 41, No. 2, Desember.
- Khoiri, Ahmad. 2017. "Manajemen Pesantren sebagai Khazanah tonggak Keberhasilan Pendidikan Islam". *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1, Mei.
- Lilik Hikmawati, skripsi "*Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Perilaku Beribadah Santri Pondok Pesantren Putri Raudlatut Thalibin Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang*". (Fakultas Dakwah dan Komunikasi: UIN Walisongo Semarang).
- Yakin Nurul, "Studi Kasus Pola Manajemen Pondok Pesantren Al-Raisiyah Di Kota Mataram", dalam *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 18, No. 1, Juni, 2014.
- Nik'mah, Ridaun. 2016. "*Manajemen Pembinaan Santri Dalam Membentuk Akhlakul Karimah (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak)*". (Fakultas Dakwah dan Komunikasi: UIN Walisongo Semarang).

DRAF WAWANCARA

- A. Wawancara Dengan Pengasuh Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang Purwodadi
1. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang Purwodadi?
 2. Kapan berdirinya Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang Purwodadi?
 3. Apa visi, misi, dan motto Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang Purwodadi?
 4. Apa yang melatarbelakangi berdirinya Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang Purwodadi?
 5. Bagaimana kedudukan, tugas, fungsi, dan struktur kepengurusan di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang Purwodadi?
 6. Fasilitas apa saja yang ada di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang Purwodadi?
 7. Apa saja kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang Purwodadi?
 8. Apakah ada keterampilan khusus untuk mengembangkan bakat santri di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang Purwodadi?
 9. Berasal dari mana saja santri-santri yang berada di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang Purwodadi?

10. Berapa jumlah santri yang ada di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang Purwodadi?
11. Berapa lama waktu yang di butuhkan Kiai Ghufror Zainuri dalam menangani santri gangguan kejiwaan?
12. Bagaimana fungsi manajemen yang diterapkan di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang Purwodadi?
13. Adakah faktor pendukung dalam manajemen Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang Purwodadi?
14. Adakah faktor penghambat dalam manajemen Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang Purwodadi?
15. Bagaimana cara meningkatkan kekuatan dan peluang dalam manajemen Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang Purwodadi?
16. Adakah peraturan tata tertib untuk santri, wali santri, dan pengunjung? Jika ada apa saja peraturannya?

LAMPIRAN FOTO



Asrama Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki
Ageng Serang Purwodadi
Gambar 1.1



Mushola Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki
Ageng Serang Purwodadi
Gambar 2.1



Rumah Pengasuh Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah
Ki Ageng Serang Purwodadi
Gambar 3.1



Wawancara dengan pengurus Pondok Pesantren
Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang Purwodadi
Gambar 4.1



Kegiatan setelah Isya' Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah
Ki Ageng Serang Purwodadi
Gambar 5.1



Sholat Jama'ah Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki
Ageng Serang Purwodadi
Gambar 6.1



Pembangunan Asrama Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah
Ki Ageng Serang Purwodadi
Gambar 7.1



Kegiatan bersih Pondok

Gambar 8.1



Wawancara dengan santri putri Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang Purwodadi

Gambar 9.1



Foto bersama dengan santri dan pengurus Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang Purwodadi

Gambar 10.1



Wawancara dengan wali santri atau pengunjung Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang Purwodadi

Gambar 11.1



Foto bersama dengan santri

Gambar 12.1



Santri pegi berkebun

Gambar 13.1



Foto dengan Pengasuh Pondok pesantren Roudhotut
Thoalabah Ki Ageng Serang Purwodadi

Gambar 14.1



Santri senior sedang membacakan manaqib

Gambar 15.1



Santri sedang memberi makan hewan ternak

Gambar 16.1

SURAT KETERANGAN

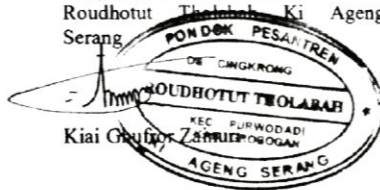
Yang bertanda tangan di bawah ini, Pengasuh Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang Desa Cingkrong, Kec. Purwodadi, Kab. Grobogan menerangkan bahwa :

Nama : Nailul Wakhidah
Alamat : Bandung Darussalam, Rt 02 / Rw 02. Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen
NIM : 1501036069
Program Studi : Manajemen Dakwah
Instansi : UIN Walisongo Semarang
Jenis Kegiatan : Observasi/Penelitian
Tempat : Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang
Waktu Pelaksanaan : Maret - selesai

Yang bersangkutan diatas benar-benar telah melaksanakannya kegiatan observasi atau penelitian di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang Desa Cingkrong, Kec. Purwodadi, Kab. Grobogan.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Cingkrong, 5 Juli 2019
Pengasuh Pondok Pesantren
Roudhotut Tholabah Ki Ageng
Serang



Kiai Ghufron

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Nailul Wakhidah

Tempat, tanggal lahir : Kebumen, 27 Maret 1996

Jenis kelamin : Perempuan

Kewarganegaraan : Indonesia

Agama : Islam

Status : Belum menikah

Alamat Semarang : Jl. Bukit Beringin Lestari Barat Kav. V blok B
132 Wonosari Ngaliyan Semarang Barat.

Alamat rumah : Bandung Daarussalam Rt 02, Rw 02,
Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen

Email : nailul.wakhidah11@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

Formal : 1. TK Muslimat NU Bandung lulus tahun 2000
2. SD Negeri 1 Bandung lulus tahun 2006
3. SMP Negeri 6 Kebumen lulus tahun 2012
4. SMK Negeri 1 Kebumen lulus tahun 2015

Non Formal : 1. Pesantren Life Skill Daarun Najaah